

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI CABAI MERAH
(*Capsicum annum L*) di Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Lima
Puluh, Kabupaten Batu Bara**

SKRIPSI

Oleh :
ARI AZHARI
NPM:1504300033
Program Studi: AGRIBISNIS



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI CABAI MERAH
(*Capsicum annum L*) di Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Lima Puluh,
Kabupaten Batu Bara

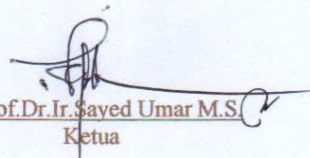
SKRIPSI

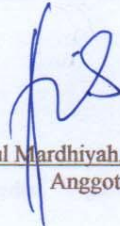
Oleh:

ARI AZHARI
1504300033
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Ir. Sayed Umar M.S.
Ketua


Ainul Mardiyah S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh :


Dekan

Ir. Astritang M. Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 7 Agustus 2020

PERNYATAAN

Dengan Ini Saya:

Nama : Ari Azhari

NPM : 1504300033

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum annum L*) di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme). Maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak lain.

Medan, Agustus 2020

Yang menyatakan



Ari Azhari

RINGKASAN

Ari Azhari. **ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI CABAI MERAH (*CAPSIUM ANNUM L*) DI DESA LUBUK CUIK, KECAMATAN LIMA PULUH, KABUPATEN BATU BARA.**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan (1) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah di Desa Lubuk CuiK Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara, (2) Untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani cabai merah di Desa Lubuk CuiK Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara dan (3) Untuk mengetahui kelayakan usahatani cabai merah di Desa Lubuk CuiK kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. Adapun sampel yang digunakan sebanyak 33 orang petani cabai merah yang ada di Desa Lubuk CuiK Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. Dalam penelitian ini digunakan metode regresi linear berganda untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah dengan variabel bebas yang digunakan adalah tenaga kerja (X1), pupuk (X2) dan pestisida (X3) dengan variabel terikat hasil produksi cabai merah (Y). Sedangkan untuk melihat tingkat pendapatan dan kelayakan usahatani cabai merah, digunakan metode analisis pendapatan dan metode analisis kelayakan.

Hasil uji F yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $34,954 > 3,32$ yang dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji t diperoleh hasil bahwa hanya pupuk dan pestisida yang berpengaruh secara parsial terhadap hasil produksi cabai merah, sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap hasil produksi cabai merah. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai $adj.R^2$ sebesar 78,3%, yang dimana berarti sebanyak 73,8% hasil produksi cabai merah dapat dijelaskan oleh variabel tenaga kerja, pupuk dan pestisida. Hasil penelitian juga diperoleh bahwa total biaya 33 petani selama satu musim panen adalah Rp.724.558.083 dan penerimaan 33 petani selama satu musim panen adalah Rp.1.742.500.000 dari hasil penjualan cabai merah sebanyak 69.700 kg/musim dengan harga jual Rp.25.000/kg. Pendapatan yang diperoleh 33 petani selama satu musim panen adalah Rp.1.017.941.917. Hasil dari analisis kelayakan diperoleh nilai R/C sebesar 2,4 dan nilai B/C sebesar 1,4 yang berarti usaha ini layak dan menguntungkan untuk diusahakan.

ABSTRACT

Ari Azhari. **ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI CABAI MERAH (CAPSIUM ANNUM L) DI DESA LUBUK CUIK, KECAMATAN LIMA PULUH, KABUPATEN BATU BARA.**

This research was conducted with the aim of (1) to determine the factors that influence the production of red chili in Lubuk Cuik Village, Lima Puluh District, Batu Bara Regency, (2) To determine the income level of red chili farming in Lubuk Cuik Village, Lima Puluh District, Batu Bara Regency and (3) This is to determine the feasibility of farming red chili in Lubuk Cuik Village, Fifty Subdistrict, Batu Bara Regency. The sample used was 33 red chili farmers in Lubuk Cuik Village, Lima Puluh District, Batu Bara Regency. In this study, the multiple linear regression method was used to see the factors that influence the production of red chili. The independent variables used were labor (X1), fertilizers (X2) and pesticides (X3) with the dependent variable being the yield of red chili (Y). Meanwhile, to see the level of income and the feasibility of farming red chilies, income analysis methods and feasibility analysis methods are used.

The results of the F test that have been carried out show that the value of $F_{count} > F_{table}$ is $34,954 > 3.32$ which can be concluded that simultaneously the independent variable affects the dependent variable. The results of the t test showed that only fertilizers and pesticides had a partial effect on the production of red chilies, while labor had no effect on the yield of red chilies. The coefficient of determination test results obtained $adj.R^2$ value of 78.3%, which means as much as 73.8% of the production of red chilies can be explained by the variables of labor, fertilizers and pesticides. The results also showed that the total cost of 33 farmers during one harvest season was IDR 724,558,083 and 33 farmers' income during one harvest season was IDR 1,742,500,000 from the sales of red chili as much as 69,700 kg / season with a selling price of IDR 25,000 / kg. The income earned by 33 farmers during one harvest season is IDR 1,017,941,917. The results of the feasibility analysis obtained an R / C value of 2.4 and a B / C value of 1.4, which means this business is feasible and profitable to run.

RIWAYAT HIDUP

Ari Azhari, lahir di Kisaran, 24 Agustus 1997 dari pasangan Bapak Armada Sembiring dan Ibu Nurhaidah Tanjung, penulis merupakan anak ketiga dari 4 bersaudara.

1. Tahun 2009, menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Alwashliyah No.83, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara.
2. Tahun 2012, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara.
3. Tahun 2015, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kualuh Selatan, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara.
4. Tahun 2015, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2018, mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV UNIT USAHA DOLOK SINUMBAH.
6. Tahun 2019, melakukan penelitian skripsi Petani Cabai Merah di Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “**Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum annum L*) Di Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara**” skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan Program Sarjana Agribisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak bantuan dari pihak lain, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tersayang Bapak Armada Sembiring dan Ibu Nurhaidah Tanjung yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, do'a dan materi kepada penulis.
2. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr.Dafni Mawar Tarigan, S.P, M.Si. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Thamrin S.P., M.P. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Prof.Dr.Ir.Sayet Umar.M.S. Selaku Ketua Pembimbing Penulis Dalam Menyusun Proposal.
6. Ibu Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si. Selaku Anggota Pembimbing Penulis Dalam Menyusun Proposal.

7. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh dosen pengajar, karyawan dan civitas akademika Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada kakak Agustin Ariana dan Vivi Ardiana yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Kepada yang teristimewa Evi Sartika yang telah memberikan dukungan dan semangat serta yang menemani survey ke lapangan.
11. Keluarga kost Sinabung No.25 Muhammad Amdhani, Riky Syahputra, Fauzi Affandi Pohan, Wandu Prayogi, Risky Surya Fanni, Hendra Zaifadli.
12. Teman-teman Fakultas Pertanian Khususnya teman Agribisnis 1 stambuk 2015 yang selalu memberikan kritikan perbaikan dan dukungan serta semangat pada penulis.

Medan , Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RIWAYAT HIDUP.....	ii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah	2
Tujuan Penelitian.....	3
Kegunaan Penelitian.....	3
TINJAUAN PUSTAKA.....	4
Cabai.....	4
Produksi.....	5
Definisi Usahatani	7
Konsep Biaya	8
Penerimaan	9
Pendapatan.....	10
Studi Kelayakan Usahatani.....	11
Penelitian Terdahulu.....	12
Kerangka Pemikiran	14
METODE PENELITIAN.....	17
Metode Penelitian	17
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	17

Metode Penarikan Sampel.....	17
Metode Pengumpulan Data	18
Metode Analisis Data	18
Definisi dan Batasan Operasional	23
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	27
Letak Dan Luas Desa.....	27
Keadaan Penduduk	27
Distribusi Jumlah Penduduk per Dusun	28
Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	28
Distribusi Penduduk Berdasarkan Agama.....	30
Distribusi Penduduk Berdasarkan Pendidikan	31
Prasarana Umum	32
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
Karakteristik Petani Cabai Merah	33
Analisis Tingkat Pendapatan	34
Analisis Kelayakan.....	38
Analisis Faktor Produksi	40
KESIMPULAN DAN SARAN.....	46
Kesimpulan.....	46
Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Distribusi Penduduk Desa Lubuk Cuiik Berdasarkan Dusun	28
2.	Distribusi Mata Pencaharian Pokok Penduduk	29
3.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	29
4.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Agama	30
5.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	31
6.	Distribusi Berdasarkan Prasarana Umum	32
7.	Jenis Kelamin Petani Cabai Merah	33
8.	Usia Petani Cabai Merah.....	33
9.	Pendidikan Petani Cabai Merah	34
10.	Biaya Tetap Usahatani Cabai Merah.....	35
11.	Biaya Tidak Tetap Usahatani Cabai Merah	37
12.	Pendapatan Usahatani Cabai Merah.....	38
13.	Uji Normalitas	40
14.	Uji Multikolinearitas	41
15.	Uji Heterokedastisitas	42
16.	Uji Regresi Linear Berganda.....	42

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Petani Cabai Merah	51
2.	Biaya Cangkul	52
3.	Biaya Sprayer	53
4.	Biaya Ember	54
5.	Biaya Gayung	55
6.	Biaya Mulsa	56
7.	Biaya Penyoblos Mulsa	57
8.	Biaya Arit	58
9.	Biaya Tenaga Kerja Persiapan Lahan	59
10.	Biaya Tenaga Kerja Penanaman	60
11.	Biaya Tenaga Kerja Penyiraman	61
12.	Biaya Tenaga Kerja Pemupukan	62
13.	Biaya Tenaga Kerja Penyiangan	63
14.	Biaya Tenaga Kerja Pemanenan	64
15.	Biaya Benih	65
16.	Biaya Pupuk NPK	66
17.	Biaya Pupuk Phonska	67
18.	Biaya Pupuk Za	68
19.	Biaya Pupuk KCL	69
20.	Biaya Folicur	70
21.	Biaya Nativo	71
22.	Biaya Antracol	72
23.	Biaya Sagribeat	73
24.	Biaya Sewa Lahan	74
25.	Uji Normalitas	75
26.	Uji Multikolinearitas	75
27.	Uji Heterokedastisitas	75
28.	Uji F	76
29.	Uji Regresi Linear Berganda	76
30.	Uji Koefisien Determinasi	76

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hortikultura merupakan sub sektor yang mempunyai potensi dan kontribusi yang besar bagi petani. Sub sektor ini memberi peran strategis dalam pendapatan dan penyerapan lapangan kerja. Salah satu pilihan menarik dari sub sektor hortikultura adalah cabai merah. Komoditas ini harga jualnya tidak bisa ditebak kadang tinggi, kadang rendah. Namun, meskipun pasokannya turun naik, permintaannya tidak pernah surut. Cabai merah merupakan salah satu varietas yang paling banyak dibudidayakan oleh petani. Cabai merah dapat diolah menjadi banyak produk, diantaranya yang paling terkenal adalah saos. Cabai merah memiliki masa tanam selama empat sampai enam bulan. Tumbuhannya berakar serabut, pembiakannya menggunakan biji yang disemai kurang lebih selama 2 minggu pada tempat khusus kemudian setelah tumbuh tunas baru dipindahkan ke lahan (Setiadi, 2004).

Produksi cabai merah antar tahun di Kabupaten Batu Bara diduga dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi, karena secara teoritis hubungan tersebut digambarkan dalam fungsi produksi. Faktor produksi dapat berupa tenaga kerja dan modal produksi maupun faktor iklim. Masukan (*input*) seperti sarana produksi pertanian masih dapat dikendalikan oleh petani, sedangkan curah hujan, suhu dan berbagai variabel iklim yang lain tentu diluar kendali petani. Masukan produksi mempunyai nilai ekonomis yang penting dalam usahatani. Masukan produksi merupakan sumber biaya pada suatu usahatani sehingga harus digunakan dengan efisien. Usahatani diharapkan dapat dilakukan dengan biaya produksi minimal, namun dihasilkan keuntungan yang maksimum. Biaya sarana produksi dapat

dikendalikan melalui alokasi jumlah yang tepat, sehingga setiap masukan dapat digunakan dengan efisien. Keuntungan maksimum usahatani diharapkan dapat dicapai melalui efisiensi tersebut.

Salah satu Kecamatan sentra produksi cabai merah di Kabupaten Batu Bara adalah Kecamatan Lima Puluh, dimana berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Batu Bara (2014), Kecamatan Lima Puluh menempati posisi pertama produksi cabai merah terbesar di Kabupaten Batu Bara dengan produksi mencapai 16.757 Ton pada tahun 2014 sampai dengan 2017.

Desa Lubuk Cuik merupakan desa yang memproduksi cabai merah di Kecamatan Lima Puluh dan terdapat 4 kelompok tani binaan yaitu kelompok tani Makmur, Abadi, Pasar Dua dan Sidodi dengan jumlah petani sebanyak 220 orang yang berusahatani cabai merah, serta ketersediaan masukan (*input*) untuk usahatani cabai merah dapat terpenuhi dengan baik di Desa Lubuk Cuik, terbukti dengan banyaknya toko sarana produksi yang berada dalam lingkungan desa.

Harga cabai merah dari petani ke pengepul di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara memiliki fluktuasi harga yaitu dari Rp.7.000 /Kg sampai Rp. 25.000 /Kg sedangkan harga cabai merah di pasar melambung tinggi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum annum L*) di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara”.

Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara ?

2. Bagaimana tingkat pendapatan usahatani cabai merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara ?
3. Apakah usahatani cabai merah layak untuk diusahakan di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.
2. Untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani cabai merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.
3. Untuk mengetahui kelayakan usahatani cabai merah di Desa Lubuk Cuik kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi petani cabai merah dalam mengembangkan usahatani.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam mengembangkan kebijakan mengenai usahatani cabai merah.

TINJAUAN PUSTAKA

Cabai

Cabai merupakan terna tahunan yang tumbuh tegak dengan batang berkayu, banyak cabang, serta ukuran yang mencapai tinggi 65-120 cm dan lebar tajuk tanaman berdiameter 50-90 cm. Umumnya, daun cabai berwarna hijau muda sampai hijau gelap, tergantung varietasnya. Daun cabai yang ditopang oleh tangkai daun mempunyai tulang menyirip. Daun cabai berbentuk bulat telur, lonjong, ataupun oval dengan ujung meruncing, tergantung spesies dan varietasnya (Redaksi Agro Media, 2008).

Cabai yang pertama kali dibawa oleh Columbus ke Spanyol adalah cabai merah (*Capsicum annum L*). Cabai tersebut merupakan herba semusim yang berbuah pada umur 3 bulan dan berumur hingga 6 bulan. Kini, cabai banyak mengalami perubahan, baik dari bentuk, rasa, maupun warna, seperti yang kita kemui sehari-hari dipasar (Redaksi Agro Media, 2008). Klasifikasi Cabai Merah :

Kingdom : *Plantarum*
Subkingdom : *Tracheobionta*
Super Divisi : *Spermatophyta*
Devisi : *Magnoliophyta*
Class : *Magnoliopsida*
Sub class : *Asteridae*
Ordo : *Solanale*
Famili : *Solanaceae*
Genus : *Capsicum*
Spesies : *Capsicum annum L*

Produksi

Produksi adalah sejumlah hasil dalam satu lokasi dalam waktu tertentu dengan demikian dapat dikatakan bahwa produksi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil produksi yang maksimal dengan menggunakan faktor produksi untuk memperbesar nilai. Jika permintaan akan produksi tinggi maka harga ditingkat petani akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula.

Menurut Daniel, (2002) Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Proses produksi baru bisa berjalan bila persyaratan yang dibutuhkan dapat dipenuhi, persyaratan ini lebih di kenal dengan faktor produksi. Faktor produksi terdiri dari 3 komponen yaitu: modal, tenaga kerja dan luas lahan.

1. Modal

Modal usaha yang ada harus dapat atau mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal usaha yang cukup akan menguntungkan pengusaha, disamping itu memungkinkan bagi pengusaha untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Menurut Thomas (2009:217) modal adalah segala bentuk kekayaan yang digunakan untuk memproduksi kekayaan yang lebih banyak lagi.

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi setiap usaha. Permasalahan modal identik dengan usaha kecil. Modal adalah suatu aktiva dengan umur lebih dari satu tahun yang tidak diperdagangkan dalam kegiatan bisnis sehari-hari (Prawirosoentono, 2007:117). Menurut Astamoen

(2005:289) memberikan pengertian modal sebagai ketersediaan uang dalam bentuk uang tunai.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam mempengaruhi tingkat pendapatan, karena tenaga kerja adalah faktor *input* yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Tenaga kerja merupakan jumlah pekerja yang terlihat aktif dalam menjalankan usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Mankiw (2003: 46) bahwa “tenaga kerja adalah waktu yang dihabiskan orang untuk bekerja, faktor-faktor produksi yang digunakan sepenuhnya”.

Menurut Mulyadi (2003:59) tenaga kerja adalah penduduk dalam usia yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika kamu berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Sedangkan pendapat Rosyidi (20004:57) bahwa tenaga kerja merujuk pada kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya produksi barang dan jasa.

3. Luas Lahan

Luas lahan merupakan luas areal persawahan yang akan di tanam pada musim tertentu. Pada umumnya luas lahan merupakan lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang saluran untuk menahan/menyalurkan air. Menurut Assis *et al* (2014) bahwa luas lahan merupakan satu-satunya faktor yang memiliki efek yang signifikan terhadap pendapatan bulanan pada petani, jadi jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat.

Fungsi produksi adalah hubungan teknis antara faktor produksi dengan barang produksi yang dihasilkan dalam proses produksi, kegiatan produksi menyangkut dua persoalan penting yaitu, pertama mengenai *input* terdiri dari faktor-faktor produksi seperti tanah, modal, tenaga kerja, dan kewirausahaan. Kedua mengenai *output* atau keluaran yang dihasilkan dari proses produksi. Dengan demikian fungsi produksi merupakan hubungan fungsional antara *input* dengan *output*. Misalnya, jumlah cabai merah yang dihasilkan merupakan fungsi luas tanah dan tenaga kerja (Sukwiaty, dkk, 2009).

Definisi Usahatani

Usahatani (*farm*) adalah organisasi dari alam (lahan), tenaga kerja, dan modal yang di tunjukkan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi tersebut ketatalaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau sekumpulan orang sebagai pengelolanya. Istilah usahatani diatas telah mencakup pengertian yang luas dari bentuk yang paling sederhana sampai yang paling modern. Di Indonesia, selain usahatani dikenal pula istilah perkebunan yang sebenarnya juga merupakan usahatani yang dilaksanakan secara komersial (Firdaus, 2010).

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih dan pestisida) dengan efektif, efisien dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahataninya meningkat (Hastuti dan Rahim, 2007).

Konsep Biaya

Biaya adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan atau usaha tersebut. Menurut Soekartawi (2002), biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani.

Untuk tujuan yang berbeda, biaya dapat dibedakan dalam berbagai cara sebagaimana Supriyono (2002) mengemukakan bahwa pengolahan biaya adalah proses mengelompokkan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih mempunyai arti atau lebih penting.

1. Biaya tetap (*fixed cost*)

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input) yang tidak dapat diubah jumlahnya. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan dan sebaliknya jika volume kegiatan semakin rendah maka biaya satuan semakin tinggi.

2. Biaya tidak tetap (*variable cost*)

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya. Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Semakin besar volume kegiatan, maka semakin tinggi jumlah total biaya variabel dan sebaliknya semakin rendah volume kegiatan, maka semakin rendah jumlah total biaya

variabel. Biaya satuan pada biaya variabel bersifat konstan karena tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya untuk sarana produksi.

3. Biaya total (*total cost*)

Biaya total adalah keseluruhan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

Total Cost = Total Fixed Cost + Total Variabel Cost

Penerimaan

Menurut Tuwo (2011), penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk-bentuk penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri.

Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur permintaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Suratiyah, 2015).

Pendapatan

Menurut Sukirno (2006), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain :

- Pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara
- Pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
- Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Pendapatan merupakan hasil dari penjualan barang dan pemberian jasa dan diukur dengan jumlah yang dibebankan kepada langganan, klaim atas barang dan jasa yang disiapkan untuk mereka. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Penerimaan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*).

Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah

dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$ (Soekartawi, 2002).

Studi Kelayakan Usahatani

Studi kelayakan usaha merupakan suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan (Kasmir dan Jakfar, 2003). Studi kelayakan perlu dilakukan untuk menghindari modal yang terlalu besar untuk suatu kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Studi kelayakan memerlukan biaya, namun biaya tersebut relatif lebih kecil bila dibandingkan dengan resiko kegagalan suatu proyek yang menyangkut investasi dalam jumlah besar (Husnan dan Suwarsono, 2000). Adanya studi kelayakan ini memungkinkan tingkat keuntungan yang akan dicapai dapat diketahui, pemborosan terhadap sumber daya dapat dihindarkan, serta dapat memilih proyek yang paling menguntungkan di antara berbagai alternatif proyek investasi yang ada (Septiani, 2013).

Kadariah *et. al.* dalam Aulia (2008) menyatakan bahwa analisis finansial dimulai dengan analisis biaya dan manfaat suatu proyek. Analisis finansial bertujuan untuk membandingkan pengeluaran uang dengan *revenue earning* dari suatu proyek, apakah proyek akan menjamin atas dana yang diperlukan, apakah proyek akan mampu membayar kembali dana tersebut, dan apakah proyek akan berkembang sedemikian rupa sehingga secara finansial dapat berdiri sendiri.

Gittinger dalam Aulia (2008) menyebutkan beberapa biaya yang menyangkut proyek pertanian antara lain meliputi barang-barang fisik, tenaga kerja, tanah, cadangan-cadangan yang tidak terduga, pajak, jasa pinjaman dan

biaya yang tidak diperhitungkan. Penambahan nilai suatu proyek bisa diketahui melalui peningkatan produksi, perbaikan kualitas, perubahan dalam waktu penjualan. Perubahan dalam bentuk produksi, pengurangan biaya melalui mekanisasi, pengurangan biaya pengangkutan, penghindaran kerugian dan manfaat tidak langsung proyek.

Penelitian Terdahulu

Yanti (2014) melakukan penelitian dengan judul “Studi kelayakan usahatani cabai keriting (*capsicum annum* L.) di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan dan keuntungan secara ekonomis usahatani cabai keriting dan untuk mengetahui layaknya atau efisiensi usahatani cabai keriting di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. Penelitian dilaksanakan dari bulan September-Oktober 2012 di Kelurahan Lempake kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. Pengambilan Sampel sebagai responden dilakukan dengan menggunakan *metode Proporsional Stratified Random Sampling*, responden yang dipilih adalah petani yang mengusahakan usahatani cabai keriting sebagai 10 petani. Data yang dikumpulkan terdiri atas : data primer dan data skunder. Data yang dilakukan meliputi : Total biaya, Penerimaan, Pendapatan, *break even point* dan efisiensi usaha taninya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pendapatan usahatani cabai keriting dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp73.092,149,- dengan rata-rata Rp 7.390,215,-/ha; (2) biaya produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan hasil usahatani cabai keriting; dan (3) R/C ratio rata-rata 2,39 yang berarti bahwa untuk setiap

pengeluaran sebesar Rp 15,000- maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 35,850,-.

Imansari (2016) melakukan penelitian dengan judul “Analisa kelayakan finansial pengembangan usahatani pepaya california di Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial usahatani Pepaya California, laju kepekaan (sensitivitas) terhadap penurunan harga jual, kenaikan biaya produksi dan penurunan jumlah produksi dan kelayakan aspek budidaya, sosial, lingkungan, ekonomi dan pemasaran Pepaya California. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Kalianda dan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan pada September-Oktober 2015. Pengambilan sampel dilakukan secara sensus dimana seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 32 petani Pepaya California. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif menganalisis kelayakan finansial (B/C Ratio, NPV, IRR dan Payback Period). Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui kelayakan aspek budidaya, sosial, lingkungan, ekonomi dan aspek pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani Pepaya California di Kabupaten Lampung Selatan layak untuk diusahakan dengan nilai Gross B/C Ratio 3,81, Net B/C Ratio 36,36, NPV sebesar Rp60.198.563,05, IRR 27,63% dan Payback Period 2,08. Adanya penurunan produksi 10%, penurunan harga output 12,5% dan kenaikan biaya produksi 6,41% usahatani Pepaya California masih layak secara finansial. Dikaji dari aspek budidaya, sosial, lingkungan, ekonomi dan pemasaran pepaya california di Kabupaten Lampung Selatan layak untuk dikembangkan.

Hidayati (2016) melakukan penelitian dengan judul “Analisa kelayakan finansial usahatani bawang merah (*Allium ascalonium* L.) (kasus : Kelurahan Haranggaol, Kec. Horison, Kab. Simalungun). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan usahatani Bawang Merah di daerah penelitian. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive sampling (sengaja), sementara penentuan sampel dilakukan secara Snowball Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 petani. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kelayakan finansial. Metode analisis kelayakan digunakan untuk menganalisis tingkat kelayakan usahatani Bawang Merah. Hasil penelitian ini menyampaikan bahwa usahatani Bawang Merah secara finansial layak untuk dilaksanakan dan dikembangkan ditinjau dari kriteria kelayakan R/C ratio yakni $R/C > 1$ yaitu sebesar 2,71 per petani dan berdasarkan analisis Break Even Point (BEP) dapat diketahui bahwa jumlah produksi bawang merah selama ini sudah melalui titik impas yaitu dengan rata-rata titik impas sebesar 513,26 kg atau Rp 7.199,70 /kg. Berdasarkan hasil diatas usahatani bawang merah di daerah penelitian sudah layak dan menguntungkan.

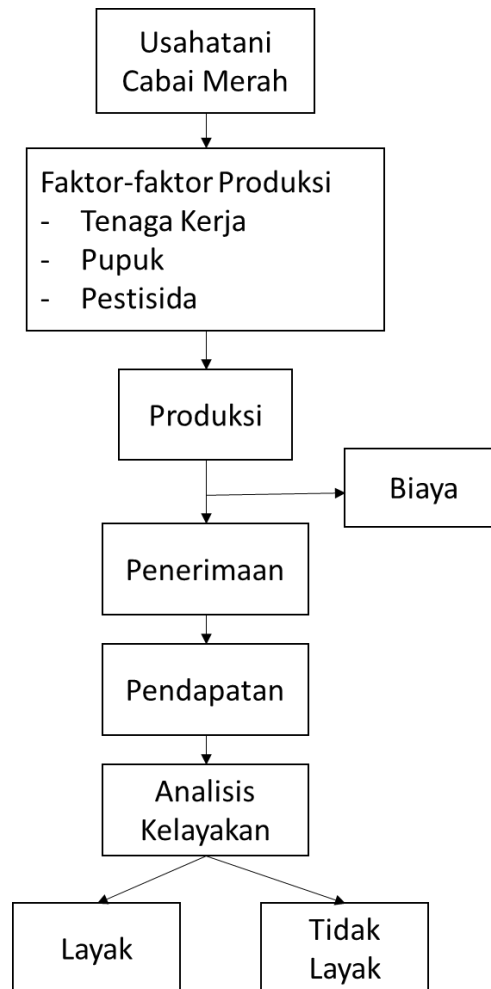
Kerangka Pemikiran

Cabai merah merupakan komoditas yang banyak diusahakan oleh masyarakat dalam berbagai skala. Cabai merah menjadi komoditas hortikultura yang tidak bisa terlepas dari masyarakat di Indonesia. Adanya kebutuhan cabai merah yang besar harus diiringi dengan produksi cabai merah yang stabil. Harga cabai merah yang berfluktuatif juga menjadi permasalahan dalam usahatani cabai merah. Harga cabai merah yang fluktuatif menyebabkan petani memiliki pendapatan yang tidak stabil. Akan tetapi jika melihat dari data BPS Sumatera

Utara harga cabai merah setiap tahunnya terus meningkat. Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara merupakan wilayah di Provinsi Sumatera Utara yang menghasilkan cabai merah dalam jumlah tinggi, akan tetapi setiap tahun jumlah luas panen di daerah tersebut terus berkurang.

Input dan Output dari usahatani cabai merah mencakup biaya dan hasil biaya pada usaha pertanian umumnya adalah biaya produksi yang meliputi biaya investasi, yaitu : biaya yang digunakan untuk pembelian atau sewa tanah yang mendukung usahatani cabai merah tersebut dan biaya operasional yang meliputi: pembelian benih, obat-obatan, pakan, tenaga kerja, baik dari dalam keluarga maupun diluar keluarga yang mendukung jalannya usahatani cabai merah tersebut. Pendapatan yang diperoleh adalah total penerimaan yang besarnya dinilai dalam bentuk uang dan dikurangi dengan nilai total seluruh pengeluaran selama proses produksi berlangsung. Penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga satuan, sedangkan pengeluaran adalah nilai penggunaan sarana produksi atau input yang diperlukan pada proses produksi yang bersangkutan. Kelayakan usahatani cabai merah di daerah penelitian akan menentukan peluang pengembangan usahatani cabai merah ini, yaitu dengan menganalisis apakah layak atau tidak untuk diusahakan di daerah penelitian. Oleh karena itu, untuk menganalisis kelayakan usahatani cabai merah dianalisis dengan metode analisis R/C. Analisis R/C ini membandingkan nilai penerimaan (*Revenue*) dengan total biaya produksi (*Cost*) dengan menggunakan kriteria, bila nilai $R/C > 1$, maka usahatani cabai merah ini layak, bila nilai $R/C = 1$, maka usahatani cabai merah berada pada titik impas dan bila nilai $R/C < 1$, maka

usahatani cabai merah ini tidak layak. Secara sistematis kerangka pemikiran dapat dirumuskan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*), yaitu penelitian dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan. Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Lubuk Cuik merupakan salah satu desa penghasil cabai merah terbanyak di Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.

Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang mengusahakan cabai merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara, dimana jumlah petani cabai merah sebanyak 220 orang. Arikunto (2010), menyatakan bahwa jika jumlah subyeknya besar, maka dapat diambil sampel antara 10-30%. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling* (Secara sederhana). Berdasarkan pendapat diatas jumlah sampel diambil sebanyak 15% dari jumlah populasi yang ada atau sampel yang diambil sebanyak 33 orang dari jumlah populasi.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan dan wawancara. Wawancara berdasarkan daftar pertanyaan (kuesioner) dilakukan kepada para petani untuk memperoleh informasi mengenai usahatani cabai merah. Data-data sekunder berasal dari berbagai instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik dan Departemen Tanaman Pangan dan Hortikultura. Data sekunder juga diperoleh dari berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk menyelesaikan permasalahan pertama, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Untuk menguji identifikasi masalah pertama akan diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + \mu$$

Keterangan:

Y : Produksi Cabai Merah

a_0 : Konstanta intersep

X_1 : Tenaga Kerja (HK)

X_2 : Pupuk (Kg)

X_3 : Pestisida (Liter)

μ : Standar Error

$a_1 - a_3$: Koefisien Variabel Regresi

Pengujian Hipotesis Model yang dianalisis merupakan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk melihat nyata atau tidaknya pengaruh variabel yang dipilih terhadap variabel-variabel yang diteliti. Berdasarkan analisis regresi linear berganda, maka pengujian-pengujian tersebut mencakup sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu model regresi linier berganda ada beberapa permasalahan yang biasa terjadi yang secara statistik dapat mengganggu model yang telah ditentukan, bahkan dapat menyesatkan kesimpulan yang diambil dari persamaan yang dibentuk. Untuk itu maka perlu dilakukan uji asumsi klasik, yang terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

Uji normalitas data dalam penelitian dilihat dengan cara memperhatikan penyebaran data (titik-titik) pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dan dengan melihat *Grafik Histogram* dari residualnya. Persyaratan dari uji normalitas data adalah:

- Jika output *Grafik Histogram* menunjukkan pola berdistribusi normal, maka mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- Jika *Normal P-Plot* menunjukkan penyebaran data (titik-titik) disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghozali (2001), bahwa untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau mendekati normal atau bisa dianggap normal, bisa dilakukan Uji Statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov, yaitu dengan menggunakan Tabel Kolmogorov-Smirnov Test. Pengujian normalitas data dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan melihat Tabel Kolmogorov-Smirnov Test, yaitu jika nilai signifikansi pada KolmogorovSmirnov Test lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka data telah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan beberapa metode, diantaranya adalah dengan melihat :

- Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak ada korelasi antara variabel independen yang nilainya lebih dari 95 % sehingga model tersebut bebas dari multikolinieritas.
- Terdapat koefisien korelasi sederhana yang mencapai atau melebihi 0,8 maka multikolinieritas merupakan masalah serius.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat diketahui dengan melihat penyebaran data pada grafik *scatterplot*. Dasar analisis.

- Dengan melihat apakah penyebaran data (titik-titik) pada *scatterplot* membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, jika terdapat maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika penyebaran data pada *scatterplot* tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Kesesuaian Model (*Test of Goodness of Fit*)

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (%). Atau dengan kata lain untuk mengukur kuatnya hubungan antara variabel atau lebih secara bersama-sama terhadap Y. Jika $R^2=1$, berarti besarnya persentase sumbangan X terhadap variasi Y secara bersama-sama adalah 100%. Semakin dekat dengan R^2 dengan 1 (satu), maka makin cocok garis regresi untuk meramalkan Y.

b. Uji Serempak (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan/serempak variabel bebas terhadap variabel terkait. Jika variabel bebas memiliki pengaruh

secara simultan terhadap variabel tergantung maka model persamaan regresi tersebut masuk kedalam kriteria cocok atau fit. Taraf signifikansi (α) yang digunakan dalam ilmu sosial adalah 0,05. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat, digunakan uji F dengan kriteria uji sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$: maka terima H_0 tolak H_1
- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$: maka terima H_1 tolak H_0

Kriteria Uji Berdasarkan Nilai Signifikansi :

- Jika nilai signifikansi $\geq \alpha$ maka H_0 diterima. Jika H_0 diterima artinya tenaga kerja, pupuk dan pestisida secara serempak tidak berpengaruh signifikansi terhadap produksi cabai merah.
- Jika nilai signifikansi $\leq \alpha$ maka H_0 ditolak. Jika H_1 diterima artinya tenaga kerja, pupuk dan pestisida secara serempak berpengaruh signifikansi terhadap produksi cabai merah.

c. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukan kedalam model secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Uji t dimasukan untuk mengetahui tingkat signifikansi statistik koefisien regresi secara parsial. Taraf signifikansi (α) yang digunakan dalam ilmu sosial adalah 0,05. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, uji t dengan kriteria uji sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$: maka terima H_0 tolak H_1
- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$: maka terima H_1 tolak H_0

Kriteria uji berdasarkan nilai signifikansi ($\alpha= 0,05$)

- Jika nilai signifikansi $> \alpha$ maka H_0 diterima H_1 ditolak. Jika H_0 diterima artinya luas panen, harga cabai merah dan konsumsi cabai merah secara parsial tidak berpengaruh signifikansi terhadap produksi cabai merah.
- Jika nilai signifikansi $\leq \alpha$ maka H_0 di tolak H_1 diterima. Jika H_1 diterima artinya luas panen, harga cabai merah dan konsumsi cabai merah secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap produksi cabai merah.

Untuk menyelesaikan permasalahan kedua digunakan perhitungan analisis pendapatan. Menurut Kasim dalam Gunardi (2013) untuk menghitung biaya digunakan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya total usahatani cabai merah (Rp)

TFC = Biaya tetap usahatani cabai merah (Rp)

TVC = Biaya variabel usahatani cabai merah (Rp)

Untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Penerimaan total usahatani cabai merah (Rp)

Q = Jumlah produk usahatani cabai merah (Rp)

P = Harga produk usahatani cabai merah (Rp)

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan usahatani cabai merah (Rp)

TR = Penerimaan usahatani cabai merah (Rp)

TC = Biaya total usahatani cabai merah (Rp)

Untuk menganalisis tujuan ketiga yaitu kelayakan usahatani cabai merah digunakan perhitungan R/C ratio dan B/C ratio :

Ratio Antara Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)

$$\mathbf{R/C\ ratio = \frac{TR}{TC}}$$

Dimana :

R/C = Return Cost Ratio

TR = Penerimaan usahatani (Rp)

TC = Biaya total usahatani (Rp)

Kriteria :

R/C > 1, usahatani layak diusahakan

R/C < 1, usahatani tidak layak diusahakan

R/C = 1, usahatani dikatakan impas

Ratio Antara Keuntungan dan Biaya (B/C Ratio) rumus matematis untuk mencari B/C ratio yaitu:

$$\mathbf{B/C\ ratio = \frac{FI}{TC}}$$

Dimana :

B/C = Benefit/Cost Ratio

FI = Total Pendapatan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Kriteria :

B/C > 1, usahatani layak diusahakan

$B/C < 1$, usahatani tidak layak diusahakan

$B/C = 1$, usahatani dikatakan impas

Definisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan atas pengertian dalam penelitian ini, maka diberikan batasan operasional sebagai berikut :

1. Usahatani cabai merah adalah kegiatan petani membudidayakan cabai merah dengan mengelola input atau faktor-faktor produksi (modal, tenaga kerja, sumber daya alam, kewirasusahaan dan sumber daya informasi) untuk memperoleh suatu keuntungan dari usahatani tersebut.
2. Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Proses produksi baru bisa berjalan bila persyaratan yang dibutuhkan dapat dipenuhi, persyaratan ini lebih di kenal dengan faktor produksi. Faktor produksi terdiri dari 3 komponen yaitu: modal, tenaga kerja dan luas lahan.
3. Modal adalah segala bentuk kekayaan yang digunakan untuk memproduksi kekayaan yang lebih banyak lagi.
4. Tenaga kerja adalah waktu yang dihabiskan orang untuk bekerja, faktor-faktor produksi yang digunakan sepenuhnya.
5. Luas lahan merupakan luas areal persawahan yang akan di tanam pada musim tertentu. Pada umumnya luas lahan merupakan lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang saluran untuk menahan/menyalurkan air.
6. Biaya tetap adalah biaya yang terus dikeluarkan oleh petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara walaupun produksi yang diperoleh banyak ataupun sedikit.

7. Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara yang dimana besar kecilnya biaya yang dikeluarkan tergantung volume produksi yang diperoleh.
8. Total Biaya adalah penjumlahan antara biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.
9. Penerimaan adalah perkalian antara harga satuan cabai merah dengan hasil produksi cabai merah yang dihasilkan oleh petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.
10. Pendapatan adalah keuntungan bersih yang diperoleh petani cabai merah. di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara, setelah dikurangi seluruh biaya produksi yang dikeluarkan
11. Populasi dalam penelitian ini adalah petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara sebanyak 220 orang
12. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 15% dari jumlah populasi yang ada atau sebanyak 33 orang sampel.
13. Analisa kelayakan adalah analisa untuk melihat layak atau tidaknya usahatani cabai merah ini untuk diusahakan di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Dan Luas Desa

Desa Lubuk Cuik berada di Kecamatan Lima puluh Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara yang berjarak 17 Km dengan pemerintah Kecamatan. Desa Lubuk Cuik memiliki luas wilayah 362 Ha yang terbagi atas wilayah pemukiman 138,49 Ha, perkebunan 35 Ha, ladang 186 Ha dan sisanya digunakan untuk fasilitas umum dengan terbagi atas 7 dusun. Secara geografis batas wilayah Desa Lubuk Cuik berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gambus Laut.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gambus Laut / Desa Bulan-Bulan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tanah Itam Ulu.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanah Itam Ilir.

Keadaan Penduduk

Desa Lubuk Cuik memiliki 3.841 jiwa penduduk dengan jumlah 1.041 kepala keluarga. Sebagian besar penduduk di Desa Lubuk Cuik bekerja pada sektor pertanian yaitu berladang dengan menanam padi, cabai dan bawang. secara umum kondisi sosial politik serta ketentraman dan ketertiban di wilayah Desa Lubuk Cuik cukup mantap dan terkendali, dalam hal ini kehidupan politik warga masyarakat dapat tersalurkan sesuai dengan aspirasinya. karna desa ini tergolong agak jauh dari jalan lintas Sumatera Utara.

Berikut ini tabel distribusi jumlah penduduk per dusun, tabel tersebut menjelaskan pembagian jumlah penduduk laki-laki per dusun dan jumlah penduduk perempuan per dusun. Distribusi penduduk berdasarkan mata

pencaharian menjelaskan tentang jumlah penduduk laki-laki dan perempuan yang memiliki pekerjaan.

Distribusi Jumlah Penduduk per Dusun

Berdasarkan administrasi Desa Lubuk cuik dapat dilihat distribusi jumlah penduduk pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi Penduduk Desa Lubuk Cuik Berdasarkan Dusun

No	Nama Dusun	Kepala Keluarga (Jiwa)	Laki Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	Dusun I	189	321	311	632
2	Dusun II	118	235	239	474
3	Dusun III	128	239	224	463
4	Dusun IV	190	357	329	686
5	Dusun V	63	118	142	260
6	Dusun VI	204	349	324	673
7	Dusun VII	149	321	332	653
Total		1.041	1.940	1.901	3.841

Sumber : Kantor Desa Lubuk Cuik 2019

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah kepala keluarga sebanyak 1.041 kepala keluarga. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.940 jiwa penduduk sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.901 jiwa penduduk. Jumlah keseluruhan penduduk Desa Lubuk Cuik sebanyak 3.841 jiwa penduduk. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan.

Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Berdasarkan administrasi Desa Lubuk Cuik Secara nyata pekerjaan warga masyarakat Desa Lubuk Cuik dapat dibagi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti : petani, buruh tani, PNS/TNI/POLRI, karyawan swasta, pedagang, wiraswasta, pensiunan, buruh bangunan/tukang, peternak. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Mata Pencaharian Pokok Penduduk

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Petani	678	304	982	25,50%
2	Buruh	107	223	330	8,50%
3	PNS	8	8	16	0,41%
4	Wiraswasta	156	43	199	5,18%
5	Pedagang	20	35	55	1,43%
6	Peternak	2	1	3	0,07%
7	Pertukangan	30	-	30	0,78%
8	TNI	1	-	1	0,02%
9	Polisi	-	-	-	0%
10	Karyawan	23	15	38	0,98%
11	Lain Lain	916	1.271	2.187	56,90%
	Total	1.941	1900	3.841	100%

Sumber: Kantor Desa Lubuk Cuik 2019

Untuk Tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Desa Lubuk Cuik bekerja sebagai petani dengan jumlah 982 orang, buruh sebanyak 330, Pegawai Negeri Sipil 16 orang, wiraswasta 199 orang, pedagang sebanyak 55 orang, peternak 3 orang, pertukangan 30 orang, TNI 1 orang, karyawan sebanyak 38 orang dan lain lain sebanyak 2.187 orang.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya mayoritas penduduk di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara bermata pencarian sebagai petani. Adapun petani tersebut memiliki lahan pertanian yang berada di Desa Lubuk Cuik dan ada juga di sekitarnya, seperti Desa Gambus Laut maupun Bulan bulan. Untuk jenis komoditi yang ditanam di Desa Lubuk Cuik ialah cabai merah, padi dan ada juga bawang merah namun yang paling banyak di budidayakan ialah tanaman cabai merah.

Tabel 3. Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Laki laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase
----	---------------	------------------	------------------	---------------	------------

1	00-12 bulan	41	41	82	2,1 %
2	13 bulan-03 tahun	88	124	212	5,50%
3	03-05 tahun	116	132	248	6,40%
4	06-12 tahun	108	111	219	5,70%
5	13-15 tahun	148	185	333	8,60%
6	16-19 tahun	181	188	369	9,60%
7	20-24 tahun	170	201	371	9,60%
8	25-29 tahun	158	198	356	9,26%
9	30-34 tahun	593	313	906	25,50%
10	35-39 tahun	70	67	137	3,50%
11	40-44 tahun	54	57	111	2,88%
12	45-49 tahun	58	62	120	3,12%
13	50-54 tahun	61	66	127	3,30%
14	55-59 tahun	53	59	112	2,91%
15	60-64 tahun	30	42	72	1,87%
16	> 65 tahun	29	37	66	1,71%
Total		1.941	1.900	3841	100%

Sumber: Kantor Desa Lubuk Cuik 2019

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa kelompok umur paling banyak berada pada usia 30-34 tahun dengan 906 jiwa dan kelompok umur paling sedikit yaitu 65 tahun keatas dengan jumlah 66 jiwa.

Distribusi Penduduk Berdasarkan Agama

Berdasarkan administrasi di Desa Lubuk Cuik dapat dilihat distribusi penduduk berdasarkan agama pada tabel berikut :

Tabel 4. Distribusi Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Laki laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Islam	1.804	1.750	3.554	92,52%
2	Protestan	97	100	197	5,12%
3	Katholik	38	52	90	2,34%
4	Hindu	-	-	-	0%
5	Budha	-	-	-	0%
Total		1.939	1.902	3.841	100%

Sumber: Kantor Desa Lubuk Cuik 2019

Berdasarkan Tabel 4 itu dapat dilihat bahwa penduduk yang beragama islam sebanyak 3.554 jiwa, protestan 197 jiwa dan yang beragama katholik sebanyak 90 jiwa

Distribusi Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam menaikkan tingkat kemakmuran pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Di bawah ini akan diterangkan mengenai tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Lubuk Cuik. Dapat dilihat di tabel ini.

Tabel 5. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Laki laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Tidak tamat SD	663	377	1.000	26,03%
2	Sekolah Dasar	500	540	1040	27,07%
3	SLTP	365	474	839	21,84 %
4	SLTA	345	432	777	20,22%
5	Diploma	20	43	63	1,64%
6	Sarjana	34	32	63	1,64%
7	Pasca sarjana	9	7	16	0,41%
Total		1.963	1905	3841	100%

Sumber: Kantor Desa Lubuk Cuik 2019

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan di Desa Lubuk cuik yang tidak tamat SD sebanyak 1.000 jiwa, sekolah dasar sebanyak 1.040 jiwa yang SLTP sebanyak 839 jiwa dan SLTA sebanyak 777 jiwa Diploma

sebanyak 63 jiwa Sarjana sebanyak 63 jiwa dan yang pasca sarjana berjumlah 16 jiwa.

Prasarana Umum

Prasarana umum Desa akan sangat mempengaruhi pengembangan dan kemajuan terhadap masyarakat Desa tersebut. Jika sarana dan prasarana di suatu Desa memadai, maka akan membantu mempercepat laju perkembangan masyarakat.

Tabel 6. Distribusi Berdasarkan Prasarana Umum

No	Uraian	Jumlah
1	Masjid	2
2	Musholla	5
3	Gereja	2
4	Pos Kamling	2
5	Posyandu	3
6	Lapangan Bolla Voli	2
7	Lapangan Sepak Bola	1
8	Lapangan Badminton	2
9	SD	2
10	TK	3
11	Kios/Toko	10
12	Kantor Desa	1
13	Aula Balai Desa	1
Total		36

Sumber : Kantor Desa Lubuk Cuik 2019

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa terdapat 37 prasarana umum yang ada di daerah penelitian yaitu masjid, mushollah, gereja, pos kamling, posyandu, lapangan bola volly, sepak bola, badminton, SD, TK, MDA, kios/toko, Kantor Desa dan aula Balai Desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Cabai Merah

Dari penelitian yang dilakukan, total responden yang dijadikan sampel berjumlah 33 orang. Responden yang dijadikan sampel merupakan petani cabai merah yang ada di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. Adapun dari sampel yang digunakan terdapat perbedaan karakteristik setiap sampelnya. Karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 7. Jenis Kelamin Petani Cabai Merah

Jenis Kelamin	Jumlah Petani (Orang)	Persentase
Laki-Laki	21	64%
Perempuan	12	36%
Total	33	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Dari Tabel 7, menunjukkan bahwa terdapat dua jenis kelamin dalam penelitian ini. Untuk petani dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang petani (64%), sedangkan untuk petani dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang (36%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara di dominasi dengan petani berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 8. Usia Petani Cabai Merah

Usia (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase
31-38	6	18%
39-47	20	61%
47-56	7	21%
Total	33	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Tabel 8 menunjukkan usia petani cabai merah yang ada di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. Pada penelitian ini dibagi kedalam tiga kelompok bagian, yaitu kelompok 31 sampai 38 tahun sebanyak 6

orang (18%), kelompok usia 39 sampai 47 tahun sebanyak 20 orang petani (61%) dan kelompok 47 sampai 56 tahun sebanyak 7 orang (21%). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara berusia diantara 39 sampai 47 tahun.

Tabel 9. Pendidikan Petani Cabai Merah

Pendidikan	Jumlah Petani (Orang)	Persentase
SD	8	24%
SMP	18	55%
SMA/SMK	7	21%
Total	33	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan data pada Tabel 9, diperoleh data tingkat pendidikan dari petani cabai yang dijadikan sampel. Adapun pada tingkat pendidikan SD (Sekolah Dasar) sebanyak 8 orang petani (24%), pada tingkat pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 18 orang petani (55%) dan untuk tingkat pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) serta SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) sebanyak 7 orang petani (21%).

Analisis Tingkat Pendapatan

Sebelum menganalisis tingkat pendapatan atau keuntungan dari usahatani cabai merah, perlu dilihat struktur biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dari usahatani cabai merah yang dilakukan petani. Adapun struktur biaya dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Setelah diperoleh total dari biaya yang dikeluarkan petani, kemudian dicari total dari penerimaan hasil penjualan cabai merah. Setelah total biaya dan total penerimaan diketahui, barulah bisa didapat pendapatan berdasarkan pengurangan

total penerimaan dikurangi total biaya. Adapun total biaya (biaya tetap dan biaya tidak tetap), penerimaan dan pendapatan disajikan pada data berikut :

1. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya dikeluarkan oleh petani cabai terlepas dari aktivitas usaha yang dilakukannya, dimana penambahan jumlah produksi tidak mempengaruhi biaya tetap yang dikeluarkan tersebut. Adapun biaya tetap yang dikeluarkan 33 petani cabai merah di Desa Lubuk CuiK Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara sebagai berikut :

Tabel 10. Biaya Tetap Usahatani Cabai Merah

No	Jenis	Biaya (Rp)	Rataan Biaya (Rp)	Penyusutan (Rp)	Rataan Penyusutan (Rp)
1	Cangkul	2.615.000	79.242	435.833	13.207
2	Sprayer	20.850.000	631.818	2.606.250	78.977
3	Ember	1.620.000	49.091	810.000	24.545
4	Gayung	705.000	21.364	352.500	10.682
5	Mulsa	14.991.000	454.273	7.495.500	227.136
6	Penyoblos Mulsa	1.650.000	50.000	275.000	8.333
7	Arit	1.650.000	50.000	275.000	8.333
Total		44.081.000	1.335.788	12.250.083	371.215

Sumber : Data primer diolah, 2020

Tabel 10 menunjukkan biaya tetap yang dikeluarkan oleh 33 petani cabai merah yang ada di Desa Lubuk CuiK Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. Total biaya tetap yang dikeluarkan setelah disusutkan sebesar Rp.12.250.083,- dengan rata-rata sebesar Rp.371.215,-. Dimana biaya terbesar setelah disusutkan adalah biaya pembelian mulsa sebesar Rp.7.495.500,- dengan rata-rata sebesar Rp.227.136,-. Mulsa yang digunakan merupakan mulsa plastik dimana harga per roll nya beragam mulai dari Rp.446.000,- sampai Rp.535.000,- per rollnya.

Untuk biaya tetap terbesar kedua setelah disusutkan dikeluarkan untuk biaya pembelian *sprayer*. Dimana biaya yang dikeluarkan setelah disusutkan sebesar Rp.2.606.250,- dengan rata-rata sebesar Rp.78.977,-. Harga satuan untuk satu unit *sprayer* yang digunakan petani beragam, mulai dari Rp.450.000,- sampai Rp.600.000,- per unitnya. Untuk rincian data pada biaya tetap dapat dilihat pada data lampiran.

Untuk biaya sewa lahan per Ha untuk per musim panen adalah Rp.8.750.000,-/Ha/musim panen. Dari data tersebut diperoleh biaya sewa lahan untuk 33 petani sampel di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara sebesar Rp.63.500.000,-/musim panen dengan luas lahan yang digunakan 33 petani sebesar 7,24 Ha.

2. Biaya Tidak Tetap (*variable cost*)

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan berdasarkan besar dan kecilnya volume produksi yang akan dihasilkan petani atau pelaku usahatani. Jika jumlah atau volume dari produksi dinaikkan, maka biaya tidak tetap yang dikeluarkan juga akan bertambah. Sebaliknya jika jumlah atau volume dikurangi, maka biaya tidak tetap yang dikeluarkan juga akan dikurangi.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan 33 petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara adalah Rp.649.004.000,-/musim panen dengan rata-rata sebesar Rp.19.666.788,-/musim panen. Adapun biaya tidak tetap yang dikeluarkan 33 petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara sebagai berikut :

Tabel 11. Biaya Tidak Tetap Usahatani Cabai Merah

No	Jenis	Biaya (Rp)	Rataan (Rp)
1	Tenaga Kerja		
	-TK Persiapan Lahan	10.600.000	321.212
	-TK Penanaman	10.800.000	327.273
	-TK Penyiraman	112.500.000	3.409.091
	-TK Pemupukan	66.000.000	2.000.000
	-TK Penyiangan	52.800.000	1.600.000
	-TK Pemanenan	288.000.000	8.727.273
2	Benih	12.190.000	369.394
3	Pupuk		
	-NPK	33.840.000	1.025.455
	-Phonska	7.186.000	217.758
	-ZA	6.550.000	198.485
	-KCL	5.661.000	171.545
4	Pestisida		
	-Nativo	11.012.000	333.697
	-Folicur	12.145.000	368.030
	-Antracol	8.938.000	270.848
	-Sagribeat	10.736.000	325.333
	Total	648.958.000	19.665.394

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan data pada Tabel 11, biaya tidak tetap terbesar dikeluarkan untuk biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp.540.700.000,-/musim panen dengan pembiayaan terbesar untuk biaya tenaga kerja pemanenan yaitu Rp.288.000.000,-/musim panen dan biaya tenaga kerja penyiraman yaitu Rp.112.500.000,-/musim panen. Untuk upah tenaga kerja pemanen per hari nya sebesar Rp.100.000,-/HK dan untuk upah tenaga kerja penyiraman sebesar Rp.50.000,-/HK. Biaya variabel lainnya dapat dilihat pada data lampiran.

3. Penerimaan (*revenue*)

Penerimaan merupakan sejumlah uang yang diterima oleh petani atau pelaku usahatani yang berasal dari penjualan produk yang dihasilkan petani. Adapun produksi yang dihasilkan 33 petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik

Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara yang sebesar 69.700,-kg/musim panen dengan harga jual per kg sebesar Rp. 25.000,-/kg. Sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp.1.742.500.000,-/musim panen.

4. Pendapatan (*benefit*)

Pendapatan adalah penghasilan bersih yang diterima petani atau pelaku usahatani setelah mengeluarkan total dari biaya produksi yang digunakan. Adapun pendapatan dari 33 petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara sebagai berikut :

Tabel 12. Pendapatan Usahatani Cabai Merah

Jenis	Jumlah (Rp)	Rataan (Rp)
Penerimaan	1.742.500.000	52.803.030
Total Biaya	724.558.083	21.956.306
Pendapatan	1.017.941.917	30.846.725

Sumber : Data primer diolah, 2020

Data pada Tabel 12 menunjukkan hasil pengurangan antara penerimaan yang diterima Rp.1.742.500.000,- dikurangi total biaya Rp.724.558.083,- diperoleh pendapatan (*benefit*) sebesar Rp.1.017.941.917,- dengan rata-rata Rp.30.846.725,-

Analisis Kelayakan

1. R/C Rasio

Analisis kelayakan R/C rasio dilakukan untuk melihat apakah usahatani yang dilakukan menguntungkan atau tidak. Dengan melihat nilai keuntungan relatif yang diperoleh petani cabai merah, dimana jika nilai dari R/C rasio yang diperoleh dinyatakan lebih besar dari 1 maka usahatani cabai merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara menguntungkan dan sebaliknya. Adapun perhitungan R/C rasio usahatani cabai merah dari 33 petani disajikan dibawah ini :

$$\text{R/C Rasio} : \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$\text{R/C Rasio} : \frac{\text{Rp. 1.742.500.000}}{\text{Rp. 724.558.083}}$$

$$\text{R/C Rasio} : 2,4$$

Berdasarkan dari perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai R/C rasio usahatani cabai merah sebesar 2,4. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani cabai merah yang dilakukan 33 petani di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara ini menguntungkan.

2. B/C Rasio

Analisis kelayakan B/C rasio dilakukan untuk melihat apakah usahatani cabai merah yang dilakukan layak untuk diusahakan atau tidak. Dimana jika nilai B/C rasio yang diperoleh lebih besar dari 1 maka usahatani cabai merah tersebut layak untuk diusahakan dan sebaliknya. Adapun perhitungan B/C rasio usahatani cabai merah dari 33 petani disajikan dibawah ini :

$$\text{B/C Rasio} : \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$\text{B/C Rasio} : \frac{\text{Rp. 1.017.941.917}}{\text{Rp. 724.558.083}}$$

$$\text{B/C Rasio} : 1,4$$

Berdasarkan dari perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai B/C rasio sebesar 1,4. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani cabai merah yang dilakukan 33 petani di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara ini layak untuk diusahakan.

Analisis Faktor Produksi

Pengaruh antara faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah dapat dimodelkan kedalam suatu analisis regresi linear. Dalam penelitian ini, terdapat tiga faktor yang diduga memiliki pengaruh atau berpengaruh terhadap produksi cabai merah, yaitu tenaga kerja (X1), pupuk (X2) dan pestisida (X3). Dalam pembuatan suatu persamaan model regresi linear berganda diperlukan beberapa tahap asumsi mendasar atau yang biasa disebut asumsi klasik. Adapun asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan agar dalam analisis regresi tidak terjadi estimasi yang bias. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan bantuan SPSS *for windows* versi 21.0. Dasar pengambilan keputusan normalitas data adalah dengan melihat angka probabilitas. Jika probabilitas $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan jika probabilitas $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 13. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0,00
	Std. Deviation	265.03
Most Extreme Differences	Absolute	0,16
	Positive	0,16
	Negative	- 0,10
Kolmogorov-Smirnov Z		0,93
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,36

Sumber : Data primer diolah, 2020

Dari Tabel 13 diperoleh hasil pengujian normalitas dengan nilai probabilitas koefisien toleransi lebih dari 0,05 atau $\text{Asymp.sig. (2-tailed)} >$ taraf signifikan (α), yaitu $0,36 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data yang digunakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Diagnosis untuk mengetahui adanya multikolinearitas adalah menentukan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Batas *tolerance value* adalah $> 0,10$ dan $\text{VIF} < 10$. Jika nilai *tolerance* dibawah 0,10 atau VIF diatas 10 maka terjadi korelasi antar variabel independen.

Dari hasil pengujian multikolinearitas diperoleh hasil dari seluruh variabel bebas yang dimiliki nilai $\text{VIF} < 10$ dan *tolerance value* $> 0,10$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas dalam model regresi. Data dari hasil pengujian multikolinearitas disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tenaga Kerja	0,506	1,977
Pupuk	0,240	4,175
Pestisida	0,264	3,794

Sumber : Data primer diolah, 2020

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidak gejala heteroskedastisitas digunakan

uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antar variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antar variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 15. Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
Tenaga Kerja	0,128
Pupuk	0,122
Pestisida	0,822

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji glejser setelah tranformasi data dalam bentuk invers pada Tabel 15 dapat dilihat bahwa tenaga kerja (X1), pupuk (X2), dan pestisida (X3) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa uji glejser yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heterokedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

Tabel 16. Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefesien Regresi	t_{hitung}	Sig.
Konstanta	516,849	3,026	0,005
Tenaga Kerja	2,026	1,865	0,072
Pupuk	3,580	2,642	0,013
Pestisida	397,738	1,603	0,120
F_{hitung}	= 34,954		
Rsquare	= 88,50%		
Adj Rsquare	= 78,30%		

Sumber : Data primer diolah, 2020

Dari hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan pada Tabel 16, diperoleh nilai dari koefesien regresi yang menjelaskan bahwa :

- Dari hasil analisis pada Tabel 16 diperoleh nilai koefesien regresi untuk variabel tenaga kerja (X1) adalah 2,026. Dimana nilai tersebut memiliki

arti, jika tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 1 HK, maka produksi cabai merah akan mengalami kenaikan sebesar 2,026 kg dengan asumsi variabel lainnya konstan.

- Dari hasil analisis pada Tabel 16 diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel pupuk (X₂) adalah 3,580. Dimana nilai tersebut memiliki arti, jika pupuk mengalami kenaikan sebesar 1 kg, maka produksi cabai merah akan mengalami kenaikan sebesar 3,580 kg dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Dari hasil analisis pada Tabel 16 diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel pestisida (X₃) adalah 397,738. Dimana nilai tersebut memiliki arti, jika pestisida mengalami kenaikan sebesar 1 liter, maka produksi cabai merah akan mengalami kenaikan sebesar 397,738 kg dengan asumsi variabel lainnya konstan.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 16, didapat nilai dari *adjusted R square* sebesar 0,783. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 78,3% hasil produksi cabai merah dapat dijelaskan oleh variabel tenaga kerja, pupuk dan pestisida. Sedangkan sisanya sebanyak 21,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

b. Uji F (Simultan)

Melalui hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 16, diperoleh nilai dari F_{hitung} sebesar 34,954 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,32. Dari hasil uji F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersamaan (simultan) mempengaruhi variabel dependen karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$.

c. Uji t (Parsial)

Hasil uji t dalam analisis regresi linear berganda ini bertujuan untuk melihat apakah variabel independen yang terdiri dari tenaga kerja (X1), pupuk (X2) dan pestisida (X3) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (produksi cabai merah). Berdasarkan Tabel 16 diperoleh hasil uji dari masing-masing variabel independen sebagai berikut :

- Pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai dari t_{hitung} untuk variabel tenaga kerja (X1) sebesar $1,865 <$ dari nilai t_{tabel} $2,042$. Sehingga dapat diartikan bahwa tenaga kerja (X1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap produksi cabai merah (Y) di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. Hal tersebut dikarenakan banyak atau sedikitnya tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap hasil produksi cabai merah.
- Pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai dari t_{hitung} untuk variabel pupuk (X2) sebesar $2,643 >$ dari nilai t_{tabel} $2,042$. Sehingga dapat diartikan bahwa pupuk (X2) berpengaruh secara parsial terhadap produksi cabai merah (Y) di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. Hal tersebut dikarenakan penggunaan pupuk yang sesuai dapat mempengaruhi hasil produksi jika penggunaan pupuk kurang maka hasil produksi dapat berkurang.
- Pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai dari t_{hitung} untuk variabel pestisida (X3) sebesar $1,603 <$ dari nilai t_{tabel} $2,042$. Sehingga dapat diartikan bahwa pestisida (X3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap produksi cabai merah (Y) di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh

Kabupaten Batu Bara. Hal tersebut dikarenakan para petani melakukan penanaman serentak sehingga dapat mengurangi dampak dari serangan hama dan penyakit pada tanaman cabai merah maka sebab itu penggunaan pestisida banyak atau sedikitnya tidak mempengaruhi hasil produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh bahwa sebanyak 78,3% hasil produksi dari cabai merah dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini. Hasil uji F menunjukkan bahwa tenaga kerja, pupuk dan pestisida berpengaruh secara simultan. Hasil uji t pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa hanya variabel pupuk yang berpengaruh secara parsial terhadap produksi cabai merah, sedangkan variabel tenaga kerja dan pestisida tidak berpengaruh secara parsial
2. Rata-rata luas lahan petani 0,2 Ha dan hasil produksi per musim panen yang dihasilkan 33 petani cabai merah yang ada di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara adalah 69.700 kg/musim panen dengan rata-rata 2.112 kg/musim panen dan harga jual per kg nya adalah Rp.25.000,-/kg. Total biaya yang dikeluarkan per musim panen adalah Rp.724.558.083,-/musim panen dengan rata-rata Rp.21.956.306,-/musim panen. Adapun penerimaan yang diterima 33 petani per musim panen adalah Rp.1.742.500.000,-/musim panen dengan rata-rata Rp.52.803.030,-/musim panen. Pendapatan yang diterima 33 petani cabai merah adalah Rp.1.017.941.917,-/musim panen dengan rata-rata Rp.30.846.725,-/musim panen.
3. Hasil dari analisis studi kelayakan usahatani cabai merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara diperoleh nilai R/C rasio 2,4 dan nilai 1,4 B/C rasio . Hal tersebut menunjukkan bahwa usahatani cabai merah yang dilakukan menguntungkan dan layak untuk di usahakan.

Saran

1. Kepada Pemerintah

Diharapkan memberi bantuan/subsidi berupa benih unggul kepada petani agar produksi cabai merah dapat meningkat dan diharapkan pemerintah memberikan pelatihan-pelatihan kepada petani cabai di desa lubuk cuik mengenai penggunaan pupuk secara efisien agar produksi cabai di desa lubuk cuik khususnya tetap stabil dan mampu menutupi jumlah permintaan cabai merah.

2. Kepada Petani

Sebaiknya petani mulai mempertimbangkan untuk menggunakan benih cabai unggulan agar produksi cabai merah dan pendapatan dapat meningkat.

3. Kepada Penelitian Selanjutnya

Agar melakukan penelitian mengenai pengaruh faktor input produksi (benih, pupuk, pestisida) terhadap produksi dalam usahatani cabai merah.

DAFTAR PUSTAKA

- Assis, K., Nurrul Azzah, Z & Mohammad Amizi. 2014. *Relationship Between Socioeconomic Faktors, Income And Productivity Of Famers : A Case Study On Pineapple Farmers. International Journal Of Research in Humanities, Arts and Literature. 1(2). Pp 67-78*
- Astamoen, Moko P. (2005). *Entrepreneurship Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. 2014. *Statistik Tanaman Hortikultura Sumatera Utara tahun 2014*.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian Bumi Aksara*. Jakarta.
- Firdaus,dkk. 2010.*Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hastuti D. R. dan Rahim A. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus)*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hidayati. R. 2016. *Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Bawang Merah (Allium ascalonium L.) (kasus : Kelurahan Haranggaol, Kec. Haranggaol Horison, Kab. Simalungun)*.Skripsi Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis. Universitas Sumatera Utara.
- Husnan,dkk. 2000. *Studi Kelayakan Proyek*. Edisi Keempat, Penerbit UPP AMP YKPN.Yogyakarta.
- Imnasari,dkk. 2016. *Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Usahatani Pepaya California di Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung*. Skripsi Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis. Universitas Lampung.
- Kasmir,dkk. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Mankiw, N. G. (2003). *Pengantar Ekonomi (Kedua)*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi, S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nur.dkk. 2008.*Analisis Pendapatan Usahatani Padi dan Kelayakan Usahatani Vanili Pada Ketinggian Lahan 350-800 Mdpl di Kabupaten Tasikmalaya*. Skripsi Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Prawirosoentono, Suyadi. (2007). *Pengantar Bisnis Modern Studi Kasus Indonesia dan Analisis Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Redaksi Agro Media. 2008. *Budidaya dan Bisnis Cabai*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Rosalinda, F. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. CV. Andi Offisit. Jakarta.
- Rostini, Neni. 2012. *Strategi Bertanam Cabai*. Agromedia. Jakarta.
- Rosyidi, Suherman. (2004). *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Surabaya: Rajawali Pers.
- Salim, E. 2013. *Meraup Untung Bertanam Cabe Hibrida Unggul di Lahan dan Polybag*. Lily Publisher. Yogyakarta.
- Septiani, K.H. 2013. *Analisis Kelayakan Usaha Pembibitan Kompot Anggrek Dendrobium (di Usaha Pembibitan Anggrek Estie's Orchid, Kecamatan Limo, Kota Depok, Jawa Barat)*. Skripsi. Bogor: Program Studi Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Setiadi. 2004. *Bertanam Cabai*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sukirno, S. 2005. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukwiaty, Sudirman J, dan Selamat S. 2009. *Ekonomi*. Yudhistira. Jakarta.
- Supriyono. R. A. 2002. *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya, Serta Pembuatan Keputusan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syukur, M. 2013. *Sukses Panen Cabai Tiap hari*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Thomas W. Zimmerer, N. M. S. (2009). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil (Kelima)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuwo, M. A. 2011. *Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses*. Unhalu Press. Kendari.
- Yanti, Dely. 2014. *Studi Kelayakan Usahatani Cabai Besar (Capsicum Annum L.) di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda*. Skripsi Fakultas Pertanian Jurusan Agroteknologi. Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Petani Cabai Merah

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan (Orang)	Lama Berusahatani Cabai (Tahun)
1	Satimun	Laki-laki	49	SD	4	16
2	Suharman	Laki-laki	55	SD	2	25
3	Takiman	Laki-laki	41	SMP	4	12
4	Sunarto	Laki-laki	31	SMP	4	5
5	Sarwono	Laki-laki	33	SD	2	20
6	Mulyadi	Laki-laki	50	SD	4	18
7	Ponidi	Laki-laki	40	SMP	4	5
8	Mariani	Perempuan	44	SMP	5	5
9	Nuraini	Perempuan	48	SMP	2	9
10	Salidi	Laki-laki	46	SMK	5	13
11	Sudirman	Laki-laki	47	SMP	4	8
12	Rahmat	Laki-laki	40	SMA	3	20
13	Tukino	Laki-laki	45	SMP	4	20
14	Mariantono	Laki-laki	40	SMP	4	5
15	Suryono	Laki-laki	44	SMA	4	18
16	Ningsih	Perempuan	35	SMP	3	8
17	Neneng	Perempuan	32	SMP	3	5
18	Pajo	Laki-laki	45	SD	3	8
19	Suprapno	Laki-laki	47	SMP	4	5
20	Narto	Laki-laki	49	SMP	4	9
21	Winda	Perempuan	37	SMA	2	11
22	Darwanto	Laki-laki	50	SD	4	22
23	Hartono	Laki-laki	42	SMA	3	16
24	Sri Wahyuni	Perempuan	40	SMP	3	12
25	Iriani	Perempuan	41	SMP	4	20
26	Juliana	Perempuan	38	SD	2	15
27	Siswanto	Laki-laki	40	SMK	4	12
28	Yudha Utomo	Laki-laki	44	SMP	4	9
29	Mariyanti	Perempuan	48	SD	5	11
30	Sukmawati	Perempuan	39	SMA	2	10
31	Yulia Ayu	Perempuan	40	SMP	4	16
32	Ismadi	Laki-laki	40	SMP	2	13
33	Devi Utomo	Perempuan	43	SMP	3	8
TOTAL			1.403		114	409
RATAAN			42,51		3,45	12,4

Lampiran 2. Biaya Cangkul

No	Nama	Cangkul				
		Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Musim Panen)
1	Satimun	1	50.000	50.000	3	8.333
2	Suharman	1	60.000	60.000	3	10.000
3	Takiman	1	55.000	55.000	3	9.167
4	Sunarto	1	50.000	50.000	3	8.333
5	Sarwono	1	50.000	50.000	3	8.333
6	Mulyadi	1	60.000	60.000	3	10.000
7	Ponidi	1	50.000	50.000	3	8.333
8	Mariani	1	60.000	60.000	3	10.000
9	Nuraini	1	50.000	50.000	3	8.333
10	Salidi	2	65.000	130.000	3	21.667
11	Sudirman	2	60.000	120.000	3	20.000
12	Rahmat	2	50.000	100.000	3	16.667
13	Tukino	2	50.000	100.000	3	16.667
14	Mariantono	2	50.000	100.000	3	16.667
15	Suryono	1	65.000	65.000	3	10.833
16	Ningsih	2	60.000	120.000	3	20.000
17	Neneng	1	50.000	50.000	3	8.333
18	Pajo	2	50.000	100.000	3	16.667
19	Suprapno	2	65.000	130.000	3	21.667
20	Narto	2	60.000	120.000	3	20.000
21	Winda	2	50.000	100.000	3	16.667
22	Darwanto	1	50.000	50.000	3	8.333
23	Hartono	2	50.000	100.000	3	16.667
24	Sri Wahyuni	1	60.000	60.000	3	10.000
25	Iriani	2	50.000	100.000	3	16.667
26	Juliana	1	65.000	65.000	3	10.833
27	Siswanto	1	60.000	60.000	3	10.000
28	Yudha Utomo	2	50.000	100.000	3	16.667
29	Mariyanti	1	50.000	50.000	3	8.333
30	Sukmawati	2	50.000	100.000	3	16.667
31	Yulia Ayu	1	60.000	60.000	3	10.000
32	Ismadi	2	50.000	100.000	3	16.667
33	Devi Utomo	1	50.000	50.000	3	8.333
Total						435.833
Rataan						13.207

Lampiran 3. Biaya Sprayer

No	Nama	Sprayer				
		Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Musim Panen)
1	Satimun	1	500.000	500.000	4	62.500
2	Suharman	1	500.000	500.000	4	62.500
3	Takiman	1	500.000	500.000	4	62.500
4	Sunarto	1	600.000	600.000	4	75.000
5	Sarwono	1	550.000	550.000	4	68.750
6	Mulyadi	1	500.000	500.000	4	62.500
7	Ponidi	1	600.000	600.000	4	75.000
8	Mariani	2	500.000	1.000.000	4	125.000
9	Nuraini	1	550.000	550.000	4	68.750
10	Salidi	2	450.000	900.000	4	112.500
11	Sudirman	1	500.000	500.000	4	62.500
12	Rahmat	2	500.000	1.000.000	4	125.000
13	Tukino	1	600.000	600.000	4	75.000
14	Mariantono	1	500.000	500.000	4	62.500
15	Suryono	1	500.000	500.000	4	62.500
16	Ningsih	2	600.000	1.200.000	4	150.000
17	Neneng	1	550.000	550.000	4	68.750
18	Pajo	1	500.000	500.000	4	62.500
19	Suprapno	1	500.000	500.000	4	62.500
20	Narto	1	500.000	500.000	4	62.500
21	Winda	2	500.000	1.000.000	4	125.000
22	Darwanto	1	500.000	500.000	4	62.500
23	Hartono	2	600.000	1.200.000	4	150.000
24	Sri Wahyuni	1	550.000	550.000	4	68.750
25	Iriani	1	500.000	500.000	4	62.500
26	Juliana	1	550.000	550.000	4	68.750
27	Siswanto	1	500.000	500.000	4	62.500
28	Yudha Utomo	1	500.000	500.000	4	62.500
29	Mariyanti	1	500.000	500.000	4	62.500
30	Sukmawati	2	500.000	1.000.000	4	125.000
31	Yulia Ayu	1	500.000	500.000	4	62.500
32	Ismadi	1	500.000	500.000	4	62.500
33	Devi Utomo	1	500.000	500.000	4	62.500
Total						2.606.250
Rataan						78.977

Lampiran 4. Biaya Ember

No	Nama	Ember				
		Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Musim Panen)
1	Satimun	1	40.000	40.000	1	20.000
2	Suharman	1	40.000	40.000	1	20.000
3	Takiman	1	40.000	40.000	1	20.000
4	Sunarto	2	40.000	80.000	1	40.000
5	Sarwono	1	40.000	40.000	1	20.000
6	Mulyadi	1	40.000	40.000	1	20.000
7	Ponidi	2	40.000	80.000	1	40.000
8	Mariani	1	50.000	50.000	1	25.000
9	Nuraini	1	50.000	50.000	1	25.000
10	Salidi	1	40.000	40.000	1	20.000
11	Sudirman	1	40.000	40.000	1	20.000
12	Rahmat	2	35.000	70.000	1	35.000
13	Tukino	1	40.000	40.000	1	20.000
14	Mariantono	1	40.000	40.000	1	20.000
15	Suryono	1	40.000	40.000	1	20.000
16	Ningsih	2	40.000	80.000	1	40.000
17	Neneng	1	40.000	40.000	1	20.000
18	Pajo	1	40.000	40.000	1	20.000
19	Suprapno	1	40.000	40.000	1	20.000
20	Narto	2	40.000	80.000	1	40.000
21	Winda	2	40.000	80.000	1	40.000
22	Darwanto	1	40.000	40.000	1	20.000
23	Hartono	2	40.000	80.000	1	40.000
24	Sri Wahyuni	1	50.000	50.000	1	25.000
25	Iriani	1	40.000	40.000	1	20.000
26	Juliana	1	40.000	40.000	1	20.000
27	Siswanto	1	40.000	40.000	1	20.000
28	Yudha Utomo	1	40.000	40.000	1	20.000
29	Mariyanti	1	40.000	40.000	1	20.000
30	Sukmawati	1	40.000	40.000	1	20.000
31	Yulia Ayu	1	40.000	40.000	1	20.000
32	Ismadi	1	40.000	40.000	1	20.000
33	Devi Utomo	1	40.000	40.000	1	20.000
Total						810.000
Rataan						24.545

Lampiran 5. Biaya Gayung

No	Nama	Gayung				
		Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Musim Panen)
1	Satimun	1	15.000	15.000	1	7.500
2	Suharman	1	15.000	15.000	1	7.500
3	Takiman	1	15.000	15.000	1	7.500
4	Sunarto	2	15.000	30.000	1	15.000
5	Sarwono	1	15.000	15.000	1	7.500
6	Mulyadi	2	15.000	30.000	1	15.000
7	Ponidi	2	15.000	30.000	1	15.000
8	Mariani	2	15.000	30.000	1	15.000
9	Nuraini	1	15.000	15.000	1	7.500
10	Salidi	1	15.000	15.000	1	7.500
11	Sudirman	2	15.000	30.000	1	15.000
12	Rahmat	2	15.000	30.000	1	15.000
13	Tukino	1	15.000	15.000	1	7.500
14	Mariantono	2	15.000	30.000	1	15.000
15	Suryono	1	15.000	15.000	1	7.500
16	Ningsih	2	15.000	30.000	1	15.000
17	Neneng	1	15.000	15.000	1	7.500
18	Pajo	2	15.000	30.000	1	15.000
19	Suprapno	2	15.000	30.000	1	15.000
20	Narto	2	15.000	30.000	1	15.000
21	Winda	2	15.000	30.000	1	15.000
22	Darwanto	1	15.000	15.000	1	7.500
23	Hartono	1	15.000	15.000	1	7.500
24	Sri Wahyuni	1	15.000	15.000	1	7.500
25	Iriani	1	15.000	15.000	1	7.500
26	Juliana	1	15.000	15.000	1	7.500
27	Siswanto	1	15.000	15.000	1	7.500
28	Yudha Utomo	2	15.000	30.000	1	15.000
29	Mariyanti	1	15.000	15.000	1	7.500
30	Sukmawati	2	15.000	30.000	1	15.000
31	Yulia Ayu	1	15.000	15.000	1	7.500
32	Ismadi	1	15.000	15.000	1	7.500
33	Devi Utomo	1	15.000	15.000	1	7.500
Total						352.500
Rataan						10.682

Lampiran 6. Biaya Mulsa

No	Nama	Mulsa				
		Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Musim Panen)
1	Satimun	1	535.000	535.000	1	267.500
2	Suharman	1	450.000	450.000	1	225.000
3	Takiman	1	530.000	530.000	1	265.000
4	Sunarto	1	446.000	446.000	1	223.000
5	Sarwono	1	446.000	446.000	1	223.000
6	Mulyadi	1	450.000	450.000	1	225.000
7	Ponidi	1	450.000	450.000	1	225.000
8	Mariani	1	446.000	446.000	1	223.000
9	Nuraini	1	446.000	446.000	1	223.000
10	Salidi	1	446.000	446.000	1	223.000
11	Sudirman	1	446.000	446.000	1	223.000
12	Rahmat	1	446.000	446.000	1	223.000
13	Tukino	1	446.000	446.000	1	223.000
14	Mariantono	1	450.000	450.000	1	225.000
15	Suryono	1	530.000	530.000	1	265.000
16	Ningsih	1	446.000	446.000	1	223.000
17	Neneng	1	446.000	446.000	1	223.000
18	Pajo	1	446.000	446.000	1	223.000
19	Suprapno	1	446.000	446.000	1	223.000
20	Narto	1	446.000	446.000	1	223.000
21	Winda	1	446.000	446.000	1	223.000
22	Darwanto	1	446.000	446.000	1	223.000
23	Hartono	1	446.000	446.000	1	223.000
24	Sri Wahyuni	1	446.000	446.000	1	223.000
25	Iriani	1	446.000	446.000	1	223.000
26	Juliana	1	446.000	446.000	1	223.000
27	Siswanto	1	446.000	446.000	1	223.000
28	Yudha Utomo	1	446.000	446.000	1	223.000
29	Mariyanti	1	446.000	446.000	1	223.000
30	Sukmawati	1	446.000	446.000	1	223.000
31	Yulia Ayu	1	446.000	446.000	1	223.000
32	Ismadi	1	446.000	446.000	1	223.000
33	Devi Utomo	1	446.000	446.000	1	223.000
Total						7.495.500
Rataan						227.136

Lampiran 7. Biaya Penyoblos Mulsa

No	Nama	Penyoblos Mulsa				
		Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Musim Panen)
1	Satimun	1	50.000	50.000	3	8.333
2	Suharman	1	50.000	50.000	3	8.333
3	Takiman	1	50.000	50.000	3	8.333
4	Sunarto	1	50.000	50.000	3	8.333
5	Sarwono	1	50.000	50.000	3	8.333
6	Mulyadi	1	50.000	50.000	3	8.333
7	Ponidi	1	50.000	50.000	3	8.333
8	Mariani	1	50.000	50.000	3	8.333
9	Nuraini	1	50.000	50.000	3	8.333
10	Salidi	1	50.000	50.000	3	8.333
11	Sudirman	1	50.000	50.000	3	8.333
12	Rahmat	1	50.000	50.000	3	8.333
13	Tukino	1	50.000	50.000	3	8.333
14	Mariantono	1	50.000	50.000	3	8.333
15	Suryono	1	50.000	50.000	3	8.333
16	Ningsih	1	50.000	50.000	3	8.333
17	Neneng	1	50.000	50.000	3	8.333
18	Pajo	1	50.000	50.000	3	8.333
19	Suprapno	1	50.000	50.000	3	8.333
20	Narto	1	50.000	50.000	3	8.333
21	Winda	1	50.000	50.000	3	8.333
22	Darwanto	1	50.000	50.000	3	8.333
23	Hartono	1	50.000	50.000	3	8.333
24	Sri Wahyuni	1	50.000	50.000	3	8.333
25	Iriani	1	50.000	50.000	3	8.333
26	Juliana	1	50.000	50.000	3	8.333
27	Siswanto	1	50.000	50.000	3	8.333
28	Yudha Utomo	1	50.000	50.000	3	8.333
29	Mariyanti	1	50.000	50.000	3	8.333
30	Sukmawati	1	50.000	50.000	3	8.333
31	Yulia Ayu	1	50.000	50.000	3	8.333
32	Ismadi	1	50.000	50.000	3	8.333
33	Devi Utomo	1	50.000	50.000	3	8.333
Total						275.000
Rataan						8.333

Lampiran 8. Biaya Arit

No	Nama	Arit				
		Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Musim Panen)
1	Satimun	1	50.000	50.000	3	8.333
2	Suharman	1	50.000	50.000	3	8.333
3	Takiman	1	50.000	50.000	3	8.333
4	Sunarto	1	50.000	50.000	3	8.333
5	Sarwono	1	50.000	50.000	3	8.333
6	Mulyadi	1	50.000	50.000	3	8.333
7	Ponidi	1	50.000	50.000	3	8.333
8	Mariani	1	50.000	50.000	3	8.333
9	Nuraini	1	50.000	50.000	3	8.333
10	Salidi	1	50.000	50.000	3	8.333
11	Sudirman	1	50.000	50.000	3	8.333
12	Rahmat	1	50.000	50.000	3	8.333
13	Tukino	1	50.000	50.000	3	8.333
14	Mariantono	1	50.000	50.000	3	8.333
15	Suryono	1	50.000	50.000	3	8.333
16	Ningsih	1	50.000	50.000	3	8.333
17	Neneng	1	50.000	50.000	3	8.333
18	Pajo	1	50.000	50.000	3	8.333
19	Suprapno	1	50.000	50.000	3	8.333
20	Narto	1	50.000	50.000	3	8.333
21	Winda	1	50.000	50.000	3	8.333
22	Darwanto	1	50.000	50.000	3	8.333
23	Hartono	1	50.000	50.000	3	8.333
24	Sri Wahyuni	1	50.000	50.000	3	8.333
25	Iriani	1	50.000	50.000	3	8.333
26	Juliana	1	50.000	50.000	3	8.333
27	Siswanto	1	50.000	50.000	3	8.333
28	Yudha Utomo	1	50.000	50.000	3	8.333
29	Mariyanti	1	50.000	50.000	3	8.333
30	Sukmawati	1	50.000	50.000	3	8.333
31	Yulia Ayu	1	50.000	50.000	3	8.333
32	Ismadi	1	50.000	50.000	3	8.333
33	Devi Utomo	1	50.000	50.000	3	8.333
Total						275.000
Rataan						8.333

Lampiran 9. Biaya Tenaga Kerja Persiapan Lahan

No	Nama	TK Persiapan Lahan				
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja	Harga (Rp/HK)	Jumlah HK/Musim Panen	Biaya (Rp)
1	Satimun	1	2	100.000	2	200.000
2	Suharman	1	2	100.000	2	200.000
3	Takiman	4	2	100.000	8	800.000
4	Sunarto	1	2	100.000	2	200.000
5	Sarwono	2	2	100.000	4	400.000
6	Mulyadi	2	2	100.000	4	400.000
7	Ponidi	1	2	100.000	2	200.000
8	Mariani	1	2	100.000	2	200.000
9	Nuraini	1	2	100.000	2	200.000
10	Salidi	2	2	100.000	4	400.000
11	Sudirman	2	2	100.000	4	400.000
12	Rahmat	2	2	100.000	4	400.000
13	Tukino	2	2	100.000	4	400.000
14	Mariantono	2	2	100.000	4	400.000
15	Suryono	1	2	100.000	2	200.000
16	Ningsih	2	2	100.000	4	400.000
17	Neneng	1	2	100.000	2	200.000
18	Pajo	2	2	100.000	4	400.000
19	Suprapno	2	2	100.000	4	400.000
20	Narto	2	2	100.000	4	400.000
21	Winda	2	2	100.000	4	400.000
22	Darwanto	1	2	100.000	2	200.000
23	Hartono	2	2	100.000	4	400.000
24	Sri Wahyuni	1	2	100.000	2	200.000
25	Iriani	2	2	100.000	4	400.000
26	Juliana	1	2	100.000	2	200.000
27	Siswanto	1	2	100.000	2	200.000
28	Yudha Utomo	2	2	100.000	4	400.000
29	Mariyanti	1	2	100.000	2	200.000
30	Sukmawati	2	2	100.000	4	400.000
31	Yulia Ayu	1	2	100.000	2	200.000
32	Ismadi	2	2	100.000	4	400.000
33	Devi Utomo	1	2	100.000	2	200.000
Total		53	66	3.300.000	106	10.600.000
Rataan		2	2	100.000	3	321.212

Lampiran 10. Biaya Tenaga Kerja Penanaman

No	Nama	TK Penanaman				
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja	Harga (Rp/HK)	Jumlah HK/Musim Panen	Biaya (Rp)
1	Satimun	1	2	100.000	2	200.000
2	Suharman	1	2	100.000	2	200.000
3	Takiman	4	2	100.000	8	800.000
4	Sunarto	2	2	100.000	4	400.000
5	Sarwono	2	2	100.000	4	400.000
6	Mulyadi	1	2	100.000	2	200.000
7	Ponidi	2	2	100.000	4	400.000
8	Mariani	1	2	100.000	2	200.000
9	Nuraini	1	2	100.000	2	200.000
10	Salidi	2	2	100.000	4	400.000
11	Sudirman	1	2	100.000	2	200.000
12	Rahmat	2	2	100.000	4	400.000
13	Tukino	2	2	100.000	4	400.000
14	Mariantono	2	2	100.000	4	400.000
15	Suryono	1	2	100.000	2	200.000
16	Ningsih	2	2	100.000	4	400.000
17	Neneng	1	2	100.000	2	200.000
18	Pajo	2	2	100.000	4	400.000
19	Suprapno	2	2	100.000	4	400.000
20	Narto	2	2	100.000	4	400.000
21	Winda	2	2	100.000	4	400.000
22	Darwanto	1	2	100.000	2	200.000
23	Hartono	2	2	100.000	4	400.000
24	Sri Wahyuni	1	2	100.000	2	200.000
25	Iriani	2	2	100.000	4	400.000
26	Juliana	2	2	100.000	4	400.000
27	Siswanto	1	2	100.000	2	200.000
28	Yudha Utomo	2	2	100.000	4	400.000
29	Mariyanti	1	2	100.000	2	200.000
30	Sukmawati	2	2	100.000	4	400.000
31	Yulia Ayu	1	2	100.000	2	200.000
32	Ismadi	2	2	100.000	4	400.000
33	Devi Utomo	1	2	100.000	2	200.000
Total		54	66	3.300.000	108	10.800.000
Rataan		2	2	100.000	3	327.273

Lampiran 11. Biaya Tenaga Kerja Penyiraman

No	Nama	TK Penyiraman				
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja	Harga (Rp/HK)	Jumlah HK/Musim Panen	Biaya (Rp)
1	Satimun	1	45	50.000	45	2.250.000
2	Suharman	1	45	50.000	45	2.250.000
3	Takiman	2	45	50.000	90	4.500.000
4	Sunarto	1	45	50.000	45	2.250.000
5	Sarwono	1	45	50.000	45	2.250.000
6	Mulyadi	2	45	50.000	90	4.500.000
7	Ponidi	1	45	50.000	45	2.250.000
8	Mariani	1	45	50.000	45	2.250.000
9	Nuraini	1	45	50.000	45	2.250.000
10	Salidi	2	45	50.000	90	4.500.000
11	Sudirman	2	45	50.000	90	4.500.000
12	Rahmat	2	45	50.000	90	4.500.000
13	Tukino	2	45	50.000	90	4.500.000
14	Mariantono	2	45	50.000	90	4.500.000
15	Suryono	1	45	50.000	45	2.250.000
16	Ningsih	2	45	50.000	90	4.500.000
17	Neneng	1	45	50.000	45	2.250.000
18	Pajo	2	45	50.000	90	4.500.000
19	Suprapno	2	45	50.000	90	4.500.000
20	Narto	2	45	50.000	90	4.500.000
21	Winda	2	45	50.000	90	4.500.000
22	Darwanto	1	45	50.000	45	2.250.000
23	Hartono	2	45	50.000	90	4.500.000
24	Sri Wahyuni	1	45	50.000	45	2.250.000
25	Iriani	2	45	50.000	90	4.500.000
26	Juliana	1	45	50.000	45	2.250.000
27	Siswanto	1	45	50.000	45	2.250.000
28	Yudha Utomo	2	45	50.000	90	4.500.000
29	Mariyanti	1	45	50.000	45	2.250.000
30	Sukmawati	2	45	50.000	90	4.500.000
31	Yulia Ayu	1	45	50.000	45	2.250.000
32	Ismadi	2	45	50.000	90	4.500.000
33	Devi Utomo	1	45	50.000	45	2.250.000
Total		50	1.485	1.650.000	2.250	112.500.000
Rataan		2	45	50.000	68	3.409.091

Lampiran 12. Biaya Tenaga Kerja Pemupukan

No	Nama	TK Pemupukan				
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja	Harga (Rp/HK)	Jumlah HK/Musim Panen	Biaya (Rp)
1	Satimun	1	12	100.000	12	1.200.000
2	Suharman	1	12	100.000	12	1.200.000
3	Takiman	4	12	100.000	48	4.800.000
4	Sunarto	2	12	100.000	24	2.400.000
5	Sarwono	2	12	100.000	24	2.400.000
6	Mulyadi	1	12	100.000	12	1.200.000
7	Ponidi	2	12	100.000	24	2.400.000
8	Mariani	1	12	100.000	12	1.200.000
9	Nuraini	1	12	100.000	12	1.200.000
10	Salidi	2	12	100.000	24	2.400.000
11	Sudirman	1	12	100.000	12	1.200.000
12	Rahmat	2	12	100.000	24	2.400.000
13	Tukino	2	12	100.000	24	2.400.000
14	Mariantono	2	12	100.000	24	2.400.000
15	Suryono	1	12	100.000	12	1.200.000
16	Ningsih	2	12	100.000	24	2.400.000
17	Neneng	2	12	100.000	24	2.400.000
18	Pajo	2	12	100.000	24	2.400.000
19	Suprapno	2	12	100.000	24	2.400.000
20	Narto	2	12	100.000	24	2.400.000
21	Winda	2	12	100.000	24	2.400.000
22	Darwanto	1	12	100.000	12	1.200.000
23	Hartono	2	12	100.000	24	2.400.000
24	Sri Wahyuni	1	12	100.000	12	1.200.000
25	Iriani	2	12	100.000	24	2.400.000
26	Juliana	2	12	100.000	24	2.400.000
27	Siswanto	1	12	100.000	12	1.200.000
28	Yudha Utomo	2	12	100.000	24	2.400.000
29	Mariyanti	1	12	100.000	12	1.200.000
30	Sukmawati	2	12	100.000	24	2.400.000
31	Yulia Ayu	1	12	100.000	12	1.200.000
32	Ismadi	2	12	100.000	24	2.400.000
33	Devi Utomo	1	12	100.000	12	1.200.000
Total		55	396	3.300.000	660	66.000.000
Rataan		2	12	100.000	20	2.000.000

Lampiran 13. Biaya Tenaga Kerja Penyiangan

No	Nama	TK Penyiangan				
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja	Harga (Rp/HK)	Jumlah HK/Musim Panen	Biaya (Rp)
1	Satimun	1	12	100.000	12	1.200.000
2	Suharman	1	12	100.000	12	1.200.000
3	Takiman	4	12	100.000	48	4.800.000
4	Sunarto	1	12	100.000	12	1.200.000
5	Sarwono	1	12	100.000	12	1.200.000
6	Mulyadi	1	12	100.000	12	1.200.000
7	Ponidi	1	12	100.000	12	1.200.000
8	Mariani	1	12	100.000	12	1.200.000
9	Nuraini	1	12	100.000	12	1.200.000
10	Salidi	2	12	100.000	24	2.400.000
11	Sudirman	1	12	100.000	12	1.200.000
12	Rahmat	2	12	100.000	24	2.400.000
13	Tukino	2	12	100.000	24	2.400.000
14	Mariantono	1	12	100.000	12	1.200.000
15	Suryono	1	12	100.000	12	1.200.000
16	Ningsih	2	12	100.000	24	2.400.000
17	Neneng	1	12	100.000	12	1.200.000
18	Pajo	2	12	100.000	24	2.400.000
19	Suprapno	1	12	100.000	12	1.200.000
20	Narto	2	12	100.000	24	2.400.000
21	Winda	2	12	100.000	24	2.400.000
22	Darwanto	1	12	100.000	12	1.200.000
23	Hartono	1	12	100.000	12	1.200.000
24	Sri Wahyuni	1	12	100.000	12	1.200.000
25	Iriani	1	12	100.000	12	1.200.000
26	Juliana	1	12	100.000	12	1.200.000
27	Siswanto	1	12	100.000	12	1.200.000
28	Yudha Utomo	1	12	100.000	12	1.200.000
29	Mariyanti	1	12	100.000	12	1.200.000
30	Sukmawati	2	12	100.000	24	2.400.000
31	Yulia Ayu	1	12	100.000	12	1.200.000
32	Ismadi	1	12	100.000	12	1.200.000
33	Devi Utomo	1	12	100.000	12	1.200.000
Total		44	396	3.300.000	528	52.800.000
Rataan		1	12	100.000	16	1.600.000

Lampiran 14. Biaya Tenaga Kerja Pemanenan

No	Nama	TK Pemanenan				
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja	Harga (Rp/HK)	Jumlah HK/Musim Panen	Biaya (Rp)
1	Satimun	4	20	100.000	80	8.000.000
2	Suharman	4	20	100.000	80	8.000.000
3	Takiman	10	20	100.000	200	20.000.000
4	Sunarto	5	20	100.000	100	10.000.000
5	Sarwono	4	20	100.000	80	8.000.000
6	Mulyadi	5	20	100.000	100	10.000.000
7	Ponidi	4	20	100.000	80	8.000.000
8	Mariani	4	20	100.000	80	8.000.000
9	Nuraini	2	20	100.000	40	4.000.000
10	Salidi	6	20	100.000	120	12.000.000
11	Sudirman	5	20	100.000	100	10.000.000
12	Rahmat	5	20	100.000	100	10.000.000
13	Tukino	5	20	100.000	100	10.000.000
14	Mariantono	5	20	100.000	100	10.000.000
15	Suryono	2	20	100.000	40	4.000.000
16	Ningsih	5	20	100.000	100	10.000.000
17	Neneng	4	20	100.000	80	8.000.000
18	Pajo	5	20	100.000	100	10.000.000
19	Suprapno	5	20	100.000	100	10.000.000
20	Narto	5	20	100.000	100	10.000.000
21	Winda	5	20	100.000	100	10.000.000
22	Darwanto	2	20	100.000	40	4.000.000
23	Hartono	4	20	100.000	80	8.000.000
24	Sri Wahyuni	4	20	100.000	80	8.000.000
25	Iriani	5	20	100.000	100	10.000.000
26	Juliana	4	20	100.000	80	8.000.000
27	Siswanto	2	20	100.000	40	4.000.000
28	Yudha Utomo	5	20	100.000	100	10.000.000
29	Mariyanti	2	20	100.000	40	4.000.000
30	Sukmawati	6	20	100.000	120	12.000.000
31	Yulia Ayu	2	20	100.000	40	4.000.000
32	Ismadi	5	20	100.000	100	10.000.000
33	Devi Utomo	4	20	100.000	80	8.000.000
Total		144	660	3.300.000	2.880	288.000.000
Rataan		4	20	100.000	87	8.727.273

Lampiran 15. Biaya Benih

No	Nama	Benih			
		Jumlah (gram)	Jumlah Bungkus	Harga @10 gram(Rp/Bungkus)	Biaya (Rp/Musim Panen)
1	Satimun	24	2	115.000	230.000
2	Suharman	24	2	115.000	230.000
3	Takiman	24	2,4	115.000	276.000
4	Sunarto	30	3	115.000	345.000
5	Sarwono	30	3	115.000	345.000
6	Mulyadi	24	2	115.000	230.000
7	Ponidi	30	3	115.000	345.000
8	Mariani	24	2	115.000	230.000
9	Nuraini	18	2	115.000	230.000
10	Salidi	42	4	115.000	460.000
11	Sudirman	36	4	115.000	460.000
12	Rahmat	54	5	115.000	575.000
13	Tukino	42	4	115.000	460.000
14	Mariantono	36	4	115.000	460.000
15	Suryono	18	2	115.000	230.000
16	Ningsih	54	5	115.000	575.000
17	Neneng	30	3	115.000	345.000
18	Pajo	42	4	115.000	460.000
19	Suprapno	36	4	115.000	460.000
20	Narto	54	5	115.000	575.000
21	Winda	54	5	115.000	575.000
22	Darwanto	18	2	115.000	230.000
23	Hartono	36	4	115.000	460.000
24	Sri Wahyuni	24	2	115.000	230.000
25	Iriani	36	4	115.000	460.000
26	Juliana	30	3	115.000	345.000
27	Siswanto	18	2	115.000	230.000
28	Yudha Utomo	42	4	115.000	460.000
29	Mariyanti	18	2	115.000	230.000
30	Sukmawati	54	5	115.000	575.000
31	Yulia Ayu	18	2	115.000	230.000
32	Ismadi	42	4	115.000	460.000
33	Devi Utomo	24	2	115.000	230.000
Total		1.086	106	3.795.000	12.236.000
Rataan		33	3	115.000	370.788

Lampiran 16. Biaya Pupuk NPK

No	Nama	Pupuk NPK		
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/Musim Panen)
1	Satimun	100	9.000	900.000
2	Suharman	100	8.400	840.000
3	Takiman	100	9.000	900.000
4	Sunarto	50	9.000	450.000
5	Sarwono	150	10.000	1.500.000
6	Mulyadi	100	8.400	840.000
7	Ponidi	50	9.000	450.000
8	Mariani	100	9.200	920.000
9	Nuraini	50	9.000	450.000
10	Salidi	200	9.000	1.800.000
11	Sudirman	150	9.000	1.350.000
12	Rahmat	150	9.000	1.350.000
13	Tukino	50	9.000	450.000
14	Mariantono	150	9.000	1.350.000
15	Suryono	50	9.000	450.000
16	Ningsih	150	9.000	1.350.000
17	Neneng	100	9.000	900.000
18	Pajo	150	9.000	1.350.000
19	Suprapno	150	9.000	1.350.000
20	Narto	200	9.000	1.800.000
21	Winda	150	9.000	1.350.000
22	Darwanto	50	9.000	450.000
23	Hartono	150	9.000	1.350.000
24	Sri Wahyuni	100	9.200	920.000
25	Iriani	150	9.000	1.350.000
26	Juliana	100	9.200	920.000
27	Siswanto	50	9.000	450.000
28	Yudha Utomo	150	9.000	1.350.000
29	Mariyanti	50	9.000	450.000
30	Sukmawati	200	9.000	1.800.000
31	Yulia Ayu	50	9.000	450.000
32	Ismadi	150	9.000	1.350.000
33	Devi Utomo	100	9.000	900.000
Total		3.750	297.400	33.840.000
Rataan		114	9.012	1.025.455

Lampiran 17. Biaya Pupuk Phonska

No	Nama	Pupuk Phonska		
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/Musim Panen)
1	Satimun	50	6.400	320.000
2	Suharman	50	6.400	320.000
3	Takiman	50	6.400	320.000
4	Sunarto	50	6.000	300.000
5	Sarwono	50	6.000	300.000
6	Mulyadi	50	6.000	300.000
7	Ponidi	50	6.000	300.000
8	Mariani	15	5.000	75.000
9	Nuraini	15	5.000	75.000
10	Salidi	35	6.000	210.000
11	Sudirman	20	6.000	120.000
12	Rahmat	35	6.000	210.000
13	Tukino	35	6.000	210.000
14	Mariantono	20	6.000	120.000
15	Suryono	15	6.000	90.000
16	Ningsih	50	5.000	250.000
17	Neneng	50	5.000	250.000
18	Pajo	50	6.000	300.000
19	Suprapno	35	6.000	210.000
20	Narto	35	6.000	210.000
21	Winda	35	6.000	210.000
22	Darwanto	15	6.400	96.000
23	Hartono	50	6.400	320.000
24	Sri Wahyuni	15	6.000	90.000
25	Iriani	50	6.000	300.000
26	Juliana	50	6.000	300.000
27	Siswanto	15	6.000	90.000
28	Yudha Utomo	35	6.000	210.000
29	Mariyanti	15	6.000	90.000
30	Sukmawati	50	6.000	300.000
31	Yulia Ayu	15	6.000	90.000
32	Ismadi	50	6.000	300.000
33	Devi Utomo	50	6.000	300.000
Total		1.205	196.000	7.186.000
Rataan		37	5.939	217.758

Lampiran 18. Biaya Pupuk Za

No	Nama	Pupuk Za		
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/Musim Panen)
1	Satimun	25	6.000	150.000
2	Suharman	25	6.000	150.000
3	Takiman	25	6.000	150.000
4	Sunarto	30	6.000	180.000
5	Sarwono	30	7.000	210.000
6	Mulyadi	25	6.000	150.000
7	Ponidi	30	7.000	210.000
8	Mariani	25	6.000	150.000
9	Nuraini	20	7.000	140.000
10	Salidi	50	6.000	300.000
11	Sudirman	35	6.000	210.000
12	Rahmat	50	6.000	300.000
13	Tukino	30	6.000	180.000
14	Mariantono	35	7.000	245.000
15	Suryono	20	6.000	120.000
16	Ningsih	50	7.000	350.000
17	Neneng	30	6.000	180.000
18	Pajo	35	6.000	210.000
19	Suprapno	35	6.000	210.000
20	Narto	50	6.000	300.000
21	Winda	50	7.000	350.000
22	Darwanto	20	6.000	120.000
23	Hartono	35	7.000	245.000
24	Sri Wahyuni	25	6.000	150.000
25	Iriani	35	6.000	210.000
26	Juliana	30	6.000	180.000
27	Siswanto	20	6.000	120.000
28	Yudha Utomo	35	6.000	210.000
29	Mariyanti	20	6.000	120.000
30	Sukmawati	50	6.000	300.000
31	Yulia Ayu	20	6.000	120.000
32	Ismadi	30	6.000	180.000
33	Devi Utomo	25	6.000	150.000
Total		1.050	205.000	6.550.000
Rataan		32	6.212	198.485

Lampiran 19. Biaya Pupuk KCL

No	Nama	Pupuk KCL		
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/Musim Panen)
1	Satimun	20	5.800	116.000
2	Suharman	20	6.600	132.000
3	Takiman	20	5.800	116.000
4	Sunarto	20	6.600	132.000
5	Sarwono	25	6.600	165.000
6	Mulyadi	20	6.600	132.000
7	Ponidi	20	5.800	116.000
8	Mariani	6	7.000	42.000
9	Nuraini	15	7.000	105.000
10	Salidi	25	7.000	175.000
11	Sudirman	10	7.000	70.000
12	Rahmat	50	6.600	330.000
13	Tukino	35	7.000	245.000
14	Mariantono	25	6.600	165.000
15	Suryono	15	5.800	87.000
16	Ningsih	50	7.000	350.000
17	Neneng	25	7.000	175.000
18	Pajo	35	6.600	231.000
19	Suprapno	25	7.000	175.000
20	Narto	50	6.600	330.000
21	Winda	50	7.000	350.000
22	Darwanto	10	7.000	70.000
23	Hartono	30	7.000	210.000
24	Sri Wahyuni	20	7.000	140.000
25	Iriani	30	7.000	210.000
26	Juliana	20	7.000	140.000
27	Siswanto	15	5.800	87.000
28	Yudha Utomo	35	6.600	231.000
29	Mariyanti	15	6.600	99.000
30	Sukmawati	50	6.600	330.000
31	Yulia Ayu	10	7.000	70.000
32	Ismadi	35	5.800	203.000
33	Devi Utomo	20	6.600	132.000
Total		851	219.000	5.661.000
Rataan		26	6.636	171.545

Lampiran 20. Biaya Folicur

No	Nama	Folicur				
		Jumlah (Botol)	Per Botol 60 ml	Konversi ke Liter	Harga (Rp/Botol)	Biaya (Rp)
1	Satimun	2	120	0,12	115.000	230.000
2	Suharman	2	120	0,12	115.000	230.000
3	Takiman	2	120	0,12	115.000	230.000
4	Sunarto	2	120	0,12	130.000	260.000
5	Sarwono	2	120	0,12	120.000	240.000
6	Mulyadi	2	120	0,12	115.000	230.000
7	Ponidi	2	120	0,12	130.000	260.000
8	Mariani	3	180	0,18	115.000	345.000
9	Nuraini	2	120	0,12	110.000	220.000
10	Salidi	4	240	0,24	120.000	480.000
11	Sudirman	4	240	0,24	110.000	440.000
12	Rahmat	6	360	0,36	110.000	660.000
13	Tukino	4	240	0,24	110.000	440.000
14	Mariantono	4	240	0,24	115.000	460.000
15	Suryono	2	120	0,12	130.000	260.000
16	Ningsih	6	360	0,36	115.000	690.000
17	Neneng	2	120	0,12	110.000	220.000
18	Pajo	4	240	0,24	120.000	480.000
19	Suprapno	4	240	0,24	110.000	440.000
20	Narto	4	240	0,24	110.000	440.000
21	Winda	6	360	0,36	110.000	660.000
22	Darwanto	2	120	0,12	120.000	240.000
23	Hartono	4	240	0,24	110.000	440.000
24	Sri Wahyuni	2	120	0,12	110.000	220.000
25	Iriani	4	240	0,24	115.000	460.000
26	Juliana	2	120	0,12	115.000	230.000
27	Siswanto	2	120	0,12	115.000	230.000
28	Yudha Utomo	4	240	0,24	130.000	520.000
29	Mariyanti	2	120	0,12	120.000	240.000
30	Sukmawati	6	360	0,36	115.000	690.000
31	Yulia Ayu	2	120	0,12	130.000	260.000
32	Ismadi	4	240	0,24	120.000	480.000
33	Devi Utomo	2	120	0,12	110.000	220.000
Total		105	6.300	6	3.845.000	12.145.000
Rataan		3	191	0,19	116.515	368.030

Lampiran 21. Biaya Nativo

No	Nama	Nativo				
		Jumlah Bungkus	Per Bungkus 12,5 gram	Konversi ke Liter	Harga (Rp/ Bungkus)	Biaya (Rp)
1	Satimun	3	37,5	0,0375	75.000	225.000
2	Suharman	3	37,5	0,0375	75.000	225.000
3	Takiman	3	37,5	0,0375	58.000	174.000
4	Sunarto	3	37,5	0,0375	58.000	174.000
5	Sarwono	4	50	0,05	75.000	300.000
6	Mulyadi	3	37,5	0,0375	75.000	225.000
7	Ponidi	4	50	0,05	75.000	300.000
8	Mariani	5	62,5	0,0625	58.000	290.000
9	Nuraini	5	62,5	0,0625	60.000	300.000
10	Salidi	6	75	0,075	75.000	450.000
11	Sudirman	6	75	0,075	60.000	360.000
12	Rahmat	9	112,5	0,1125	60.000	540.000
13	Tukino	7	87,5	0,0875	60.000	420.000
14	Mariantono	6	75	0,075	75.000	450.000
15	Suryono	3	37,5	0,0375	60.000	180.000
16	Ningsih	8	100	0,1	60.000	480.000
17	Neneng	4	50	0,05	60.000	240.000
18	Pajo	6	75	0,075	58.000	348.000
19	Suprapno	6	75	0,075	58.000	348.000
20	Narto	9	112,5	0,1125	75.000	675.000
21	Winda	9	112,5	0,1125	75.000	675.000
22	Darwanto	3	37,5	0,0375	75.000	225.000
23	Hartono	6	75	0,075	58.000	348.000
24	Sri Wahyuni	3	37,5	0,0375	75.000	225.000
25	Iriani	6	75	0,075	75.000	450.000
26	Juliana	4	50	0,05	75.000	300.000
27	Siswanto	3	37,5	0,0375	60.000	180.000
28	Yudha Utomo	7	87,5	0,0875	60.000	420.000
29	Mariyanti	3	37,5	0,0375	60.000	180.000
30	Sukmawati	8	100	0,1	60.000	480.000
31	Yulia Ayu	3	37,5	0,0375	60.000	180.000
32	Ismadi	7	87,5	0,0875	60.000	420.000
33	Devi Utomo	3	37,5	0,0375	75.000	225.000
Total		168	2.100	2	2.178.000	11.012.000
Rataan		5	64	0,06	66.000	333.697

Lampiran 22. Biaya Antracol

No	Nama	Antracol				
		Jumlah Bungkus	Per Bungkus 200 gram	Konversi ke Liter	Harga (Rp/ Bungkus)	Biaya (Rp)
1	Satimun	2	400	0,4	90.000	180.000
2	Suharman	2	400	0,4	90.000	180.000
3	Takiman	2	400	0,4	98.000	196.000
4	Sunarto	2	400	0,4	98.000	196.000
5	Sarwono	3	600	0,6	90.000	270.000
6	Mulyadi	2	400	0,4	90.000	180.000
7	Ponidi	2	400	0,4	98.000	196.000
8	Mariani	2	400	0,4	98.000	196.000
9	Nuraini	2	400	0,4	98.000	196.000
10	Salidi	4	800	0,8	90.000	360.000
11	Sudirman	4	800	0,8	90.000	360.000
12	Rahmat	4	800	0,8	90.000	360.000
13	Tukino	4	800	0,8	90.000	360.000
14	Mariantono	4	800	0,8	98.000	392.000
15	Suryono	2	400	0,4	90.000	180.000
16	Ningsih	4	800	0,8	90.000	360.000
17	Neneng	2	400	0,4	98.000	196.000
18	Pajo	4	800	0,8	98.000	392.000
19	Suprapno	4	800	0,8	98.000	392.000
20	Narto	4	800	0,8	90.000	360.000
21	Winda	4	800	0,8	90.000	360.000
22	Darwanto	2	400	0,4	90.000	180.000
23	Hartono	4	800	0,8	90.000	360.000
24	Sri Wahyuni	2	400	0,4	90.000	180.000
25	Iriani	4	800	0,8	90.000	360.000
26	Juliana	2	400	0,4	90.000	180.000
27	Siswanto	2	400	0,4	98.000	196.000
28	Yudha Utomo	4	800	0,8	90.000	360.000
29	Mariyanti	2	400	0,4	90.000	180.000
30	Sukmawati	4	800	0,8	90.000	360.000
31	Yulia Ayu	2	400	0,4	90.000	180.000
32	Ismadi	4	800	0,8	90.000	360.000
33	Devi Utomo	2	400	0,4	90.000	180.000
Total		97	19.400	19	3.050.000	8.938.000
Rataan		3	588	0,59	92.424	270.848

Lampiran 23. Biaya Sagribeat

No	Nama	Sagribeat				
		Jumlah Bungkus	Per Bungkus 80 gram	Konversi ke Liter	Harga (Rp/ Bungkus)	Biaya (Rp)
1	Satimun	3	240	0,24	98.000	294.000
2	Suharman	3	240	0,24	90.000	270.000
3	Takiman	3	240	0,24	90.000	270.000
4	Sunarto	3	240	0,24	80.000	240.000
5	Sarwono	4	320	0,32	98.000	392.000
6	Mulyadi	3	240	0,24	90.000	270.000
7	Ponidi	3	240	0,24	90.000	270.000
8	Mariani	3	240	0,24	90.000	270.000
9	Nuraini	2	160	0,16	90.000	180.000
10	Salidi	6	480	0,48	90.000	540.000
11	Sudirman	4	320	0,32	90.000	360.000
12	Rahmat	5	400	0,4	90.000	450.000
13	Tukino	4	320	0,32	90.000	360.000
14	Mariantono	4	320	0,32	90.000	360.000
15	Suryono	2	160	0,16	90.000	180.000
16	Ningsih	5	400	0,4	90.000	450.000
17	Neneng	3	240	0,24	90.000	270.000
18	Pajo	4	320	0,32	90.000	360.000
19	Suprapno	4	320	0,32	90.000	360.000
20	Narto	6	480	0,48	90.000	540.000
21	Winda	5	400	0,4	90.000	450.000
22	Darwanto	2	160	0,16	90.000	180.000
23	Hartono	4	320	0,32	90.000	360.000
24	Sri Wahyuni	3	240	0,24	90.000	270.000
25	Iriani	4	320	0,32	90.000	360.000
26	Juliana	3	240	0,24	90.000	270.000
27	Siswanto	2	160	0,16	90.000	180.000
28	Yudha Utomo	5	400	0,4	90.000	450.000
29	Mariyanti	2	160	0,16	90.000	180.000
30	Sukmawati	6	480	0,48	90.000	540.000
31	Yulia Ayu	2	160	0,16	90.000	180.000
32	Ismadi	4	320	0,32	90.000	360.000
33	Devi Utomo	3	240	0,24	90.000	270.000
Total		119	9.520	10	2.976.000	10.736.000
Rataan		4	288	0,29	90.182	325.333

Lampiran 24. Biaya Sewa Lahan

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Sewa Lahan	
			Harga (Rp/Ha/Musim Panen)	Biaya (Rp/Musim Panen)
1	Satimun	0,16	8.750.000	1.400.000
2	Suharman	0,16	8.750.000	1.400.000
3	Takiman	0,16	8.750.000	1.400.000
4	Sunarto	0,2	8.750.000	1.750.000
5	Sarwono	0,2	8.750.000	1.750.000
6	Mulyadi	0,16	8.750.000	1.400.000
7	Ponidi	0,2	8.750.000	1.750.000
8	Mariani	0,16	8.750.000	1.400.000
9	Nuraini	0,12	8.750.000	1.050.000
10	Salidi	0,28	8.750.000	2.450.000
11	Sudirman	0,24	8.750.000	2.100.000
12	Rahmat	0,36	8.750.000	3.150.000
13	Tukino	0,28	8.750.000	2.450.000
14	Mariantono	0,24	8.750.000	2.100.000
15	Suryono	0,12	8.750.000	1.050.000
16	Ningsih	0,36	8.750.000	3.150.000
17	Neneng	0,2	8.750.000	1.750.000
18	Pajo	0,28	8.750.000	2.450.000
19	Suprapno	0,24	8.750.000	2.100.000
20	Narto	0,36	8.750.000	3.150.000
21	Winda	0,36	8.750.000	3.150.000
22	Darwanto	0,12	8.750.000	1.050.000
23	Hartono	0,24	8.750.000	2.100.000
24	Sri Wahyuni	0,16	8.750.000	1.400.000
25	Iriani	0,24	8.750.000	2.100.000
26	Juliana	0,2	8.750.000	1.750.000
27	Siswanto	0,12	8.750.000	1.050.000
28	Yudha Utomo	0,28	8.750.000	2.450.000
29	Mariyanti	0,12	8.750.000	1.050.000
30	Sukmawati	0,36	8.750.000	3.150.000
31	Yulia Ayu	0,12	8.750.000	1.050.000
32	Ismadi	0,28	8.750.000	2.450.000
33	Devi Utomo	0,16	8.750.000	1.400.000
Total		7,24	288.750.000	63.350.000
Rataan		0,2	8.750.000	1.919.697

Lampiran 25. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	265,02859312
Most Extreme Differences	Absolute	,161
	Positive	,161
	Negative	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		,927
Asymp. Sig. (2-tailed)		,356

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 26. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Tenaga Kerja	,506	1,977
Pupuk	,240	4,175
Pestisida	,264	3,794

a. Dependent Variable: Produksi

Lampiran 27. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	2,354	,026
Tenaga Kerja	1,566	,128
Pupuk	-1,594	,122
Pestisida	,227	,822

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Lampiran 28. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8127466,550	3	2709155,517	34,954	.000 ^b
Residual	2247684,965	29	77506,378		
Total	10375151,515	32			

a. Dependent Variable: Produksi

b. Predictors: (Constant), Pestisida, Tenaga Kerja, Pupuk

Lampiran 29. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	516,849	170,797		3,026	,005
Tenaga Kerja	2,026	1,086	,227	1,865	,072
Pupuk	3,580	1,355	,467	2,642	,013
Pestisida	397,738	248,170	,270	1,603	,120

a. Dependent Variable: Produksi

Lampiran 30. Uji Koefesien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.885 ^a	,783	,761	278,39967

a. Predictors: (Constant), Pestisida, Tenaga Kerja, Pupuk

b. Dependent Variable: Produksi

KUESIONER PENELITIAN
ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI CABAI MERAH
(*Capsicum annum L*) di Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Lima Puluh,
Kabupaten Batu Bara

Kepada Yth :
Bapak/Ibu/Saudara/i
Di

Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahiwabarakatuh

Dengan Hormat

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ari Azhari

NPM : 1504300033

Jurusan : Agribisnis / Fakultas Pertanian

Bersamaan surat ini saya memohon maaf karna telah mengganggu kesibukan bapak/saudara/I untuk mengisi kuesioner ini dengan sebaik baiknya karena jawaban dari kuesioner ini akan digunakan sebagai data penelitian skripsi.

Demikian surat ini saya sampaikan,atas bantuan dan kerja sama dari bapak /ibu/saudara/I saya ucapkan terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahiwabarakatuh.

KUESIONER
ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI CABAI MERAH
(*Capsicum annum L*) di Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Lima Puluh,
Kabupaten Batu Bara

I. DATA SAMPEL PETANI

1. Nomor sampel : _____
2. Nama Petani : _____
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Umur : _____
5. Alamat : _____
6. Pendidikan terakhir : _____
7. Jumlah Tanggungan Keluarga : _____
8. Pekerjaan : Utama Sampingan
9. Status Kepemilikan lahan : _____

II. USAHA TANI

1. Apakah alasan Bapak/Ibu memilih usahatani cabai merah?

Jawab:

2. Kapan Bapak/Ibu memulai usahatani cabai merah?

Jawab:

3. Darimana sumber dana/modal usahatani cabai merah tersebut?

Jawab:

4. Berapa Modal awal usahatani cabai merah tersebut?

Jawab:

5. Berapakah luas lahan yang digunakan dalam usahatani cabai merah ini?

Jawab:

6. Darimana Bapak/ibu mendapatkan bibit cabai merah tersebut?

Jawab:

7. Berapa harga cabai merah per Kg?

Jawab:

8. Berapa Kg cabai merah yang didapatkan dalam sekali panen?

Jawab:

9. Jenis bibit cabai merah apa yang Bapak/ibu gunakan?

Jawab:

10. Alat-alat apa aja yang Bapak/Ibu gunakan dalam berusahatani dan berapa harga alat yang digunakan?

Jawab:

I. Alat-alat yang digunakan

No	Alat	Jumlah Alat	Biaya	Masa Pakai

II. Biaya Tidak Tetap

No	Bahan	Jumlah Bahan	Total Biaya
1	Benih		
2	Pupuk		
3	Pestisida		

III. Biaya Tetap

No	Uraian	Luas lahan	Total biaya
1	Sewa lahan		

11. Tenaga Kerja apa saja yang dibutuhkan dalam usahatani cabai merah ini?

Jawab:

No	Tenaga Kerja	Jumlah	Hari Kerja (HK)	Upah (Rp)
1	Persiapan Lahan			
2	Penanaman			
3	Penyiraman			
4	Pemupukan			
5	Penyiangan			
6	Pemanenan			

III. Faktor yang mempengaruhi produksi

1. Apakah luas lahan faktor yang mempengaruhi produksi usahatani Bapak/Ibu ?

Jawab:

2. Apakah tenaga kerja mempengaruhi produksi usahatani Bapak/Ibu ?

Jawab:

3. Apakah biaya produksi mempengaruhi produksi usahatani Bapak/Ibu ?

Jawab: